

Skripsi

**FENOMENA NARSISME DALAM MENINGKATKAN EKSISTENSI DIRI
DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM PADA MAHASISWA KPI IAIN
PAREPARE**



Oleh:

NURHASTINA

16.3100.052

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE
2020**

**FENOMENA NARSISME DALAM MENINGKATKAN EKSISTENSI DIRI
DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM PADA MAHASISWA KPI IAIN
PAREPARE**



Oleh:

**NURHASTINA
16.3100.052**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana sosial (S.sos) pada program studi komunikasi penyiaran islam fakultas ushuluddin, adab dan dakwah institut agama Islam negeri parepare

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE
2020**

**FENOMENA NARSISME DALAM MENINGKATKAN EKSISTENSI DIRI
DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM PADA MAHASISWA KPI IAIN
PAREPARE**

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai

Gelar sarjana sosial (S.sos)

Fakultas

Ushuluddin, adab dan dakwah

Disusun dan diajukan oleh

NURHASTINA

NIM. 16.3100.052

Kepada

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

PAREPARE

2020

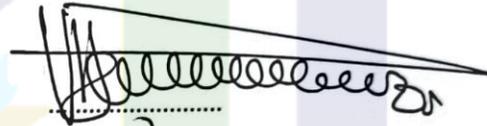
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Fenomena Narsisme Dalam Meningkatkan Eksistensi Diri Di Media Sosial Instagram Pada Mahasiswa KPI IAIN Parepare.
Nama : Nurhastina
Nim : 16.3100.052
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK.Dekan FUAD B-192/in.39.7/01/2020
Tanggal Persetujuan :

Disahkan Oleh Komisi Penguji :

Dr. Iskandar, S.Ag, M.Sos.I

(Ketua)



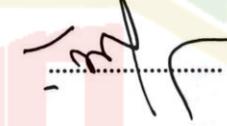
Muhammad Haramain, M.Sos.I

(Sekertaris)



Dr. Hj. Darmawati, S.Ag, M.Pd

(Anggota)



Dr. H.Muhiddin, Lc, M.Fil,I

(Anggota)

Mengetahui :

Dekan

Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah




Dr. A. Nurkidam. M. Hum M

NIP: 196412311992031045

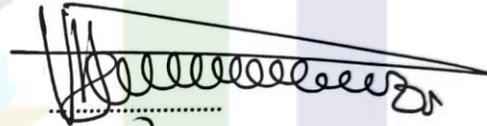
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Fenomena Narsisme Dalam Meningkatkan Eksistensi Diri Di Media Sosial Instagram Pada Mahasiswa KPI IAIN Parepare.
Nama : Nurhastina
Nim : 16.3100.052
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK.Dekan FUAD B-192/in.39.7/01/2020
Tanggal Persetujuan :

Disahkan Oleh Komisi Penguji :

Dr. Iskandar, S.Ag, M.Sos.I

(Ketua)



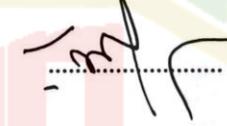
Muhammad Haramain, M.Sos.I

(Sekertaris)



Dr. Hj. Darmawati, S.Ag, M.Pd

(Anggota)



Dr. H.Muhiddin, Lc, M.Fil,I

(Anggota)

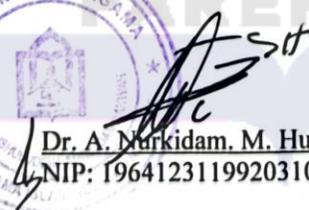


Mengetahui :

Dekan

Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah




Dr. A. Nurkidam. M. Hum M

NIP: 196412311992031045

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan atas khadirat ALLAH SWT, yang telah memberikan petunjuk serta rahmat-NYA sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana sosial (S.sos) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan dahwah institute agama Islam negeri (IAIN) Parepare. salawat serta salam tercurah kepada Nabi Muhammad Saw, keluarga dan para sahabatnya, sebagai teladan dan semoga senantiasa menjadikannya yang agung disemua aspek kehidupan.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan kedua orang tua saya Abidin Sa'ada dan Farida yang tiada hentinya memberikan saya dukungan dan juga semangat dalam menempuh penyelesaian studi yang saya jalani. Skripsi ini juga tidak terlepas dari bantuan dan juga bimbingan dari berbagai pihak terkhusus bapak Dr. Iskandar,S.Ag. M.Sos.I selaku pembimbing utama dan bapak Muhammad Haramain, M.Sos.I selaku pembimbing kedua serta saya ucapkan terimakasih kepada Nurhakki, M.Si selaku kepala prodi yang senantiasa mengembangkan program studi komunikasi dan penyiaran Islam institut agama Islam negeri IAIN Parepare.

Selanjutnya penulis juga menyampaikan terimakasih kepada :

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.si. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras dalam mengembangkan kampus IAIN Parepare.
2. Dr. H. Abd Halim, K., M.A. selaku dekan fakultas Ushuluddin, Adab dan dawkah (FUAD) IAIN Parepare.
3. Para dosen, staf fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, serta prodi komunikasi penyiaran Islam.
4. Kakak-kakak senior komunikasi penyiaran islam (KPI). Dan seluruh rekan Radio Akademia dan LK Channel.
5. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN parepare, terkusus rekan jurusan komunikasi penyiaran Islam.
6. Sahabat-sahabat saya yang senantiasa membantu penyusunan dan mendukung penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

7. Seluruh civitas akademika institut agama Islam negeri (IAIN) Parepare dan semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsih sehingga penyelesaian ksripsi ini selesai, akhirnya hanya kepada ALLAH SWT jualah peneliti serahkan segalanya, serta semoga skripsi ini kedepannya bisa bermanfaat bagi khalayak terkusus bagi peneliti secara pribadi.

Parepare, 17 Februari 2021

Penyusun-

Nurhastina

NIM: 16.3100.052



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini :

Nama :Nurhastina

NIM :16.3100.052

Tempat/tgl. Lahir : Parepare, 10 November 1996

Fakultas :Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi :Komunikasi Penyiaran Islam

Judul Skripsi :Fenomena Narsisme Dalam Meningkatkan Eksistensi Diri Di Media Sosial Instagram Pada Mahasiswa KPI (IAIN) Parepare.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya skripsi ini dan gelar yang diperoleh dikarenakan batal oleh hukum.

Parepare, 17 Februari 2021

Penyusun,-

Nurhastina

NIM: 16.3100.052

ABSTRAK

Nurhastina, fenomena narsisme dalam meningkatkan eksistensi diri di media sosial instagram pada mahasiswa KPI IAIN Parepare (dibimbing oleh Iskandar dan Muhammad Haramain).

Internet adalah salah satu media yang memiliki pengaruh terbesar dalam peradaban manusia. Salah satu bentuk keberadaan internet adalah munculnya media sosial. Instagram adalah media sosial yang belakangan ini memiliki banyak peminat dan digunakan untuk membagikan foto dan video ke khalayak dengan berbagai fitur yang disediakan. Instagram yang semakin inovatif dengan fiturnya menyebabkan instagram terus menerus merambat keranah pendidikan termasuk mahasiswa, khususnya mahasiswa IAIN parepare. Awalnya instagram adalah aplikasi yang digunakan untuk mendapatkan informasi namu,dari fenomena yang terlihat sekarang banyak mahasiswa yang menggunakan instagram sebagai ajanag untuk menampilkan diri dengan tujuan mendapatkan eksistensi. Fenomena inilah yang disebut sebagai fenomena narsisme/narsistik dimana mahasiswa menggunakan instagram untuk meningktkan eksistensi yang mereka miliki. Dalam kasus ini peneliti memiliki tujuan untuk meneliti bagaimana mahasiswa mahasiswa komunikasi penyiaran islam dalam memanfaatkan media instagram dan upaya apa yang dilakukan oleh mahasiswa pengguna instgram dalam meningkatkan eksistensi diri mereka.

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian dengan jenis kualitatif , penelitian ini menjelaskan secara mendalam terkait fenomena yang terjadi dalam pengguna media sosial instagram dan upaya pengguna instagram dalam meningkatkan eksistensi diri mahasiswa komunikasi penyiaran islam. Teknik penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan melakukan observasi awal, melakukan wawancara secara mendalam, serta dilengkapi dengan dokumentasi. Hasil penelitian yang ditemukan peniliti dikaitkan dengan teori narsistik dan teori dramaturgi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa informan menggunakan instagram untuk mendapatkan informasi dan juga menggunakan instagram untuk menunjukkan serta meningkatkan eksistensi diri mereka dengan berbagai cara, sehingga dapat peniliti simpulkan bahwa media sosial instagram kerap digunakan oleh mahasiswa komunikasi penyiaran islam sebagai sarana dalam meningkatkan eksistensi yang dimiliki.

Kata kunci: Narsisme, Eksistensi diri, Mahasiswa, Instagram.

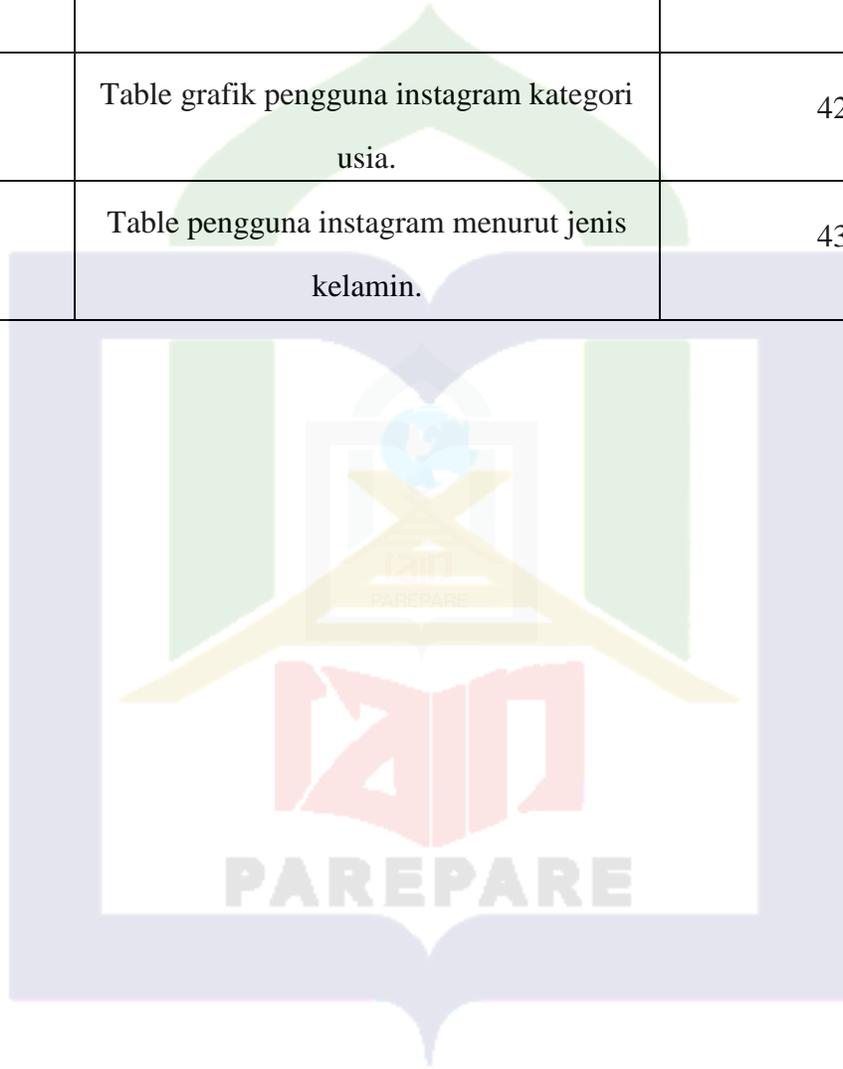
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
KATA PENGANTAR	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BABI 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	11
2.2 Tinjauan Teoritis	13
2.2.1 Teori Dramaturgi Oleh Arwing Goffman	13
2.2.2 Teori Narsisme Oleh Freud	15
2.3 Tinjauan Konseptual.....	17
2.4 Bagan Kerangka Pikir.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
3.1 Jenis Penelitian	29
3.2 lokasi dan Waktu Penelitian	30
3.3 Fokus Penelitian	30

3.4 Jenis dan Sumber Data	30
3.5 Teknik Pengumpulan Data	31
36. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1 Gambaran Umum Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri IAIN Parepare	34
4.1.1 Media Sosial Ditengah Masyarakat.....	36
4.1.2 Instagram Sebagai Presentasi Diri.....	38
4.2 Hasil Penelitian.....	40
4.2.1 Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Dalam Memanfaatkan Instgram.....	40
4.2.2 Fenomena Narsisme Dalam Meningkatkan Eksistensi Diri Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam.....	58
BAB V PENUTUP	70
5.1 Kesimpulan.....	70
5.2 Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

NO. TABEL	JUDUL TABEL	HALAMAN
1.1	Tabel pengguna instagram di Indonesia	41
1.2	Table grafik pengguna instagram kategori usia.	42
1.3	Table pengguna instagram menurut jenis kelamin.	43



DAFTAR GAMBAR

NO. GAMBAR	JUDUL GAMBAR	HALAMAN
1	Skema kerangka pikir	27
2	Dokumentasi	Lampiran



DAFTAR LAMPIRAN

NO. LAMPIRAN	LAMPIRAN-LAMPIRAN
1	Surat izin melaksanakan penelitian dari IAIN Parepare
2	Surat izin penelitian dari instansi
3	Instrument wawancara
4	Dokumentasi
5	Riwayat biografi penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemuda merupakan konsep yang selalu dikaitkan dengan masalah nilai. Masa muda pada umumnya dapat dipandang sebagai suatu tahap dalam pembentukan kepribadian manusia. Karakteristik yang menonjol dari pemuda adalah peranannya dalam masa peralihan menuju pada kedudukan yang bertanggung jawab. Tak hanya itu pemuda juga selalu dikelilingi dengan berbagai masalah yang berbeda dan masalah yang dihadapi pemuda adalah sebagai proses pendewasaan diri dan juga sebagai proses penyesuaian diri dengan situasi yang baru dihadapi. Selain belajar menyelesaikan masalah, pemuda juga di haruskan mampu bersosialisasi dengan orang lain sebab dengan bersosialisasi pemuda akan belajar bagaimana cara untuk menyesuaikan diri, bagaimana berpikir dan bertindak agar mampu mengambil peran dan bermanfaat bagi masyarakat.

Faktor lingkungan bagi pemuda dalam proses bersosialisasi memegang peran yang penting karena pengalaman demi pengalaman akan diperoleh setiap pemuda dari lingkungan sekelilingnya terlebih lagi pada masa peralihan yakni masa muda menjelang dewasa. Disaat proses bersosialisasi berlangsung pemuda melalui suatu proses kematangan dalam belajar. Selain itu pemuda juga berkembang melalui peran orang tua, teman, dan masyarakat.¹

Pemuda adalah pelaku perubahan bangsa. Perubahan besar yang terjadi pada bangsa tidak terlepas dari peran pemuda yang kritis dan cerdas di era teknologi seperti saat ini. Salah satu bentuk perjuangan yang dilakukan pemuda adalah melalui media sosial. Jaman sekarang tak sedikit pemuda yang menggunakan media sosial secara negatif. Awalnya pemuda yang diharapkan bisa menjadi agen perubahan telah melenceng dari apa yang diharapkan. Misalnya, menggunakan media sosial untuk menyebarkan berita bohong atau mengungkapkan emosi pada publik bahkan menyebarkan video porno. Tak diragukan lagi hal ini terjadi karena

¹Drs.H.M. Arifin Noor, 1997, *ilmu sosial dasar*, (Bandung, cv pustaka setia), h.97

perkembangan teknologi yang kian pesat khususnya pada teknologi informasi dan komunikasi. Media sosial harusnya menjadi forum komunikasi publik untuk kebaikan dan menyampaikan informasi yang layak dikonsumsi oleh masyarakat, sehingga akan membawa dampak dan pengaruh positif bagi generasi muda.

Internet saat ini sudah hampir mendominasi seluruh kegiatan manusia bahkan internet bukan hanya sebagai tempat untuk mencari informasi akan tetapi sudah menjadi sumber pendapatan baik individu maupun lembaga. Salah satu bentuk dari keberadaan internet adalah munculnya sosial media. Ada banyak sekali sosial media yang tersedia namun saat ini hanya beberapa yang cukup diminati salah satunya media sosial Instagram.²

Sosial media saat ini sudah banyak yang tersebar disetiap penjuru internet. Hanya saja tidak semua media sosial mendapatkan perhatian yang sebanding. Hanya ada beberapa media sosial yang selalu unggul dalam minat kalangan muda salah satunya adalah Instagram. Instagram adalah media sosial yang belakangan ini memiliki banyak peminat. Instagram sebagai salah satu aplikasi yang digunakan untuk berbagi foto dan video atau juga memungkinkan pengguna untuk menerapkan filter dan berbagai fitur-fitur lainnya yang tersedia pada aplikasi Instagram. Tak hanya kalangan masyarakat biasa namun banyak juga dari kalangan artis dan pelaku politik yang menggunakan Instagram. Instagram juga memungkinkan penggunanya untuk mengungkapkan segala bentuk ekspresi yang di rasakan. Instagram saat ini semakin berkembang yang awalnya hanya sebagai media komunikasi kini telah menjadi salah satu media informasi baik ilmu pengetahuan maupun berbagai kejadian yang sedang viral. Keberadaan Instagram ini mudah diterima disemua kalangan dikarenakan oleh tersedianya berbagai fitur menarik yang selalu berinovasi sehingga membuat penggunanya tidak merasa jenuh.

Berdasarkan data uzone.id total pengguna Instagram di Indonesia hingga Mei 2020, menurut Napoleoncat, jumlah pengguna Instagram di tanah air mencapai 69.270.000 akun dan ada kenaikan dari sebelumnya 65.780.000 akun di bulan April 2020. Dengan jumlah tersebut,

²Apriadi Tamburaka, 2013, *literasi media*, (PT Raja Grafindo Persada Jakarta), h. 75

artinya pengguna Instagram di Indonesia pada Mei 2020, menyumbang 25,3 persen dari seluruh populasi sedangkan mayoritas pengguna Instagram di tanah air adalah wanita dengan presentase 51 persen. Sementara kelompok umur terbesar pengguna Instagram berada di usia 18 hingga 24 tahun dengan jumlah mencapai 25 juta. Perbedaan tertinggi antara pria dan wanita terjadi pada kelompok yang berusia 13 hingga 17 tahun, di mana wanita memimpin dengan 1.200.000.³

Instagram yang semakin marak dan inovatif dengan fitur menariknya menyebabkan Instagram terus menerus merambah ke ranah pendidikan seperti para pelajar dan sivitas akademik yakni, mahasiswa. Seperti yang telah diketahui sebelumnya bahwa mahasiswa sebagai salah satu agen perubahan. Mahasiswa menggunakan instagram sebagai salah satu wadah untuk berkarya dan berinovasi. Namun, fenomena yang terlihat sekarang sangat banyak mahasiswa yang menggunakan instagram sebagai ajang untuk menampilkan diri. Tak hanya satu dua orang yang melakukan hal ini tapi sebageaian besar mahasiswa terlihat menggunakan Instagram sebagai ajang narsis agar mereka terlihat eksis dari yang lain.

Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) adalah salah satu jurusan yang ada di bawah naungan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. KPI adalah jurusan yang mempelajari bidang ilmu komunikasi dalam berbagai tingkatan mulai dari individu, kelompok, media penyiaran, produksi film, periklanan dan media sosial lainnya. Mahasiswa KPI saat ini sama halnya dengan mahasiswa lainnya yang juga aktif menggunakan instagram baik sebagai sarana untuk mencari informasi sampai dengan yang menunjukkan perilaku narsis.

Era digital seperti sekarang ini istilah narsis kerap digunakan dan didengar dalam kehidupan sehari-hari untuk orang yang suka berswafoto dan selfie lalu mengunggahnya ke sosial media. Namun sebetulnya makna narsis masih kurang dipahami oleh masyarakat. Narsis dalam keilmuan psikologi sering dihubungkan dengan suatu gangguan kepribadian walaupun sebenarnya narsis tidak selalu merupakan gangguan kepribadian sebab, narsis juga adalah

³Susetyo Prirahadi,<https://uzone.id/total-pengguna-instagram-di-indonesia-hingga-mei-2020>, diakses (6 juli 2020).

sebagai salah satu tindakan dalam pengungkapan diri dan setiap orang berhak melakukan pengungkapan diri dalam kehidupan sosial.

Sesaat mungkin perilaku narsis adalah hal biasa saja dan hal yang wajar namun, jika perilaku ini semakin dibiarkan dan tidak memberikan batasan maka bagi setiap orang perilaku ini bisa menjadi suatu penyakit mental yang cukup berbahaya dengan istilah kedokteran *narcissitic personality disorder*.

Narsisme adalah suatu perasaan cinta terhadap diri sendiri secara berlebihan. Dengan perasaan cinta terhadap diri sendiri inilah yang mendorong seseorang untuk terus menampilkan dirinya dimana pun dan kapanpun termasuk pada dunia maya seperti instagram. Dalam dunia kedokteran sikap narsis yang secara berlebihan ini dikategorikan sebagai salah satu gangguan kejiwaan. Pada dasarnya sikap narsis juga memiliki sebuah peranan yang baik sebab secara tidak langsung sikap narsis melatih diri seseorang agar tidak bergantung pada penilaian orang lain dan membuat seseorang menghargai diri sendiri serta merasa bahagia dengan apa yang dimiliki pada diri. Namun, apabila sikap narsis ini timbul secara berlebihan sudah dapat dikatakan sebagai gangguan kepribadian atau penyakit mental dalam diri seseorang.

Penggunaan instagram sekarang menjadi fenomena yang perlu dicermati karena banyak masyarakat yang sangat tertarik menggunakan instagram terutama kalangan mahasiswa. Sebagian besar mahasiswa saat ini semakin gemar melakukan show off atau tindakan menampilkan diri pada khalayak dengan kebebasan yang diberikan instagram. Mahasiswa saat ini merasa lebih percaya diri untuk mengunggah sebuah postingan baik itu berupa foto atau video mereka sehingga memunculkan adanya sikap narsis.

Penderita penyakit narsis sekilas akan terlihat memiliki kepercayaan diri yang normal, namun kenyataannya tidak begitu. Orang dengan kepercayaan diri yang normal biasanya tidak memiliki sifat sombong berbeda dengan penderita narsis mereka akan terlihat sombong, merasa dirinya selalu benar dan selalu menganggap dirinya penting dari orang lain. Sehingga jika perilaku narsis dan perilaku riya dihubungkan keduanya memiliki kesamaan yakni memamerkan segala hal dalam bentuk apapun, dimanapun dan dengan cara apapun dengan

tujuan untuk mendapatkan pujian dari orang lain. Firman Allah SWT dalam Al-Quran surah Luqman 18:31

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿٣١﴾

Terjemahan:

“Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.”⁴

Dalam Islam telah dijelaskan bahwa perilaku sombong adalah penyakit hati dimana pengidapnya akan selalu bangga dan merasa lebih dari orang lain. Selain sebagai sutau penyakit, perilaku sombong juga hanya akan bisa disembuhkan dari kesadaran diri sendiri setiap orang. karena perilaku sombong berpusat pada kondisi dan keadaan hati seseorang. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Al-Qur’an Surah Al-Israa’/37 : 17

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَن تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَن تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا ﴿١٧﴾

Terjemahan:

“Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung”.⁵

Perilaku narsis dan sombong sepiintas adalah dua hal yang hampir sama. hanya saja tidak semua seseorang yang menunjukkan perilaku narsis adalah seseorang yang sombong sebab narsis juga tidak selamanya mengandung makna yang negatif.

Perilaku narsis pada umumnya didasari oleh faktor internal dimana hal ini terjadi karena berkurangnya penerimaan terhadap diri sendiri dan percaya dirinya bergantung pada penilaian orang lain. Selain faktor internal, faktor eksternal juga sangat mempengaruhi perilaku narsis. Jika

⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*.

⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*.

seseorang berada pada lingkungan atau keluarga yang cenderung berperilaku narsis maka, perilaku tersebut juga akan melekat pada diri seseorang.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan fasilitas teknologi yang terus berkembang mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) IAIN Parepare juga menunjukkan perkembangan dalam akses teknologi yang dimilikinya. Berbagai macam merk handphone yang dimilikinya memungkinkan mereka untuk mengasikkan foto dan video lebih baik. Perilaku mahasiswa yang menjadikan instagram untuk memperlihatkan siapa dirinya serta kondisi terbarunya dan kemudian akan dibagikan secara bebas ke pengguna Instagram lainnya. Setiap foto dan video yang akan di bagikan tersebut adalah merupakan foto dan video pilihan terbaik yang akan menunjukkan kondisi terbaik dalam dirinya yang sering kali tidak sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya.

Mahasiswa KPI IAIN Parepare menggunakan aplikasi instagram sebagai sarana untuk memposting foto atau video diri sendiri dengan menampilkan diri. Tak jarang mereka juga melakukan suatu manipulasi pada foto dan video yang akan di posting ke Instagram dengan melalui serangkaian proses editing agar tampilan fisik mereka dapat sesuai dengan keinginan atau terlihat jauh lebih menarik dari tampilan aslinya dan pada akhirnya menampilkan hal yang jauh berbeda dengan kondisi sesungguhnya.

Berdasarkan dari hasil observasi data awal peneliti. Terlihat dari beberapa angkatan mahasiswa KPI memperlihatkan bahwa hampir keseluruhan mahasiswa menggunakan aplikasi instagram. Mayoritas mahasiswa KPI memiliki akun instagram dengan berbagai macam tujuan. Di mulai dari mahasiswa KPI angkatan 2016 yang berjumlah 63 orang dan yang aktif menggunakan instargam adalah sebanyak 59 Orang. Sedangkan, dari data mahasiswa KPI angkatan 2017 berjumlah 59 orang dan yang aktif menggunakan instagram adalah 55 orang. Kemudian, mahasiswa KPI angkatan 2018 sebanyak 75 orang dan aktif sebagai pengguna instagram adalah sebanyak 55 orang. Dan data yang terakhir adalah mahasiswa KPI angkatan 2019 yang berjumlah 65 orang dan yang aktif menggunakan instagram adalah berjumlah 55 orang. Data ini membuktikan bahwa sebageaian besar mahasiswa KPI aktif sebagai pengguna

instagram tentu saja dengan berbagai macam tujuan salah satunya adalah untuk menampilkan diri di media sosial.

Keinginan mahasiswa untuk menonjolkan diri inilah yang akan mengarahkan mereka menjadi seseorang yang individualis serta membuat kepekaan terhadap lingkungan menjadi berkurang dikarenakan sibuk narsis di instagram. Di era post moderna seperti saat ini, mahasiswa komunikasi penyiaran Islam cenderung suka mengikuti hal-hal baru yang dilakukan oleh orang kebanyakan termasuk berperilaku narsis di media sosial dengan tujuan untuk eksis di instagram. Dengan adanya instagram dapat dilihat bahwa mahasiswa terpengaruh dengan penggunaan instagram menjadikan perubahan perilaku pada mahasiswa akan kesadaran dirinya untuk selalu menampilkan berbagai hal dan mendokumentasikannya lewat sebuah foto atau video. Adapun perubahan yang terlihat pada mahasiswa tersebut mencakup gaya berpakaian, lingkungan pergaulan dan perilaku mahasiswa.

kebutuhan akan Instagram menuntut seseorang untuk selalu mengabadikan dirinya dalam setiap momen dan mendokumentasikannya. Kebutuhan ini pun akan terus meningkat saat di ikuti dengan keinginan untuk mengeksistensikan diri atau menampilkan identitas dalam lingkungan.

Berdasarkan pemaparan diatas hal inilah yang menarik perhatian peneliti sehingga mengangkat sebuah judul "fenomena narsisme dalam meningkatkan eksistensi diri di media sosial Instagram pada mahasiswa komunikasi penyiaran islam (KPI) IAIN Parepare". Sehingga dengan judul penelitian ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait perilaku narsis. Bagaimana mahasiswa memanfaatkan instagram dan bagaimana fenomena narsis dalam meningkatkan eksistensi diri mahasiswa.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah pokok penelitian ini di arahkan pada perilaku narsis mahasiswa di media sosial instagram. Hingga dalam penelitian ini penulis mencoba merumuskan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) IAIN Parepare dalam memanfaatkan media sosial instagram?
2. Bagaimana Fenomena Narsisme dalam Meningkatkan Eksistensi Diri Mahasiswa (KPI) IAIN Parepare dalam menggunakan instagram?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui bagaimana mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) IAIN Parepare dalam memanfaatkan media sosial Instagram.
2. Untuk mengetahui bagaimana fenomena narsisme dalam meningkatkan eksistensi diri mahasiswa (KPI) IAIN parepare dalam menggunakan instagram.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis berharap penelitian ini akan memiliki manfaat bagi khalayak sebagai berikut:

1. Sebagai bahan pembelajaran tentang bagaimana menjadi pengguna media sosial instagram yang bijak.
2. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi peneliti sebagai mahasiswa terkait dengan penggunaan media sosial khususnya instagram.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Ayu Purnamasari dan Veby Agustin

Ayu Purnamasari dan Veby Agustin merupakan program studi psikologi fakultas kedokteran universitas sriwijaya Palembang pada tahun 2018 dengan judul “hubungan citra diri dengan perilaku remaja putri pengguna intagram di kota Prabumulih. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan citra diri remaja putri pengguna Instagram di kota prabumulih Palembang.⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada perilaku narsisme seperti yang telah penulis jelaskan sebelumnya bahwa narsisme adalah sebuah perilaku mencintai diri sendiri secara berlebihan. Dimana dalam penelitian ini sama-sama meneliti seputar fenomena narsis yang marak terjadi dimana para pelajar gemar untuk menampilkan diri di media sosial Instagram dengan mengunggah sebuah foto dan video. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada fokus telitinya. Pada penelitian ini lebih fokus pada pencitraan diri yang pada remaja putri, sedangkan, fokus penelitian penulis terletak pada perilaku narsis mahasiswa sebagai salah satu fenomena yang marak terjadi pada kalangan mahasiswa kpi fakultas ushuluddin, adab dan dakwah IAIN parepare.

2. Jurnal oleh Engkus, Hikmat dan Karso Simunnurahmat.

Dengan judul “Perilaku Narsis Pada Media Sosial Di Kalangan Remaja Dan Upaya Penanggulangannya” pada fakultas ilmu sosial dan politik universitas negeri (UIN) sunan gunung jati jawa barat dan prodi ilmu komunikasi fakultas ilmu sosial dan ilmu politik (UNIKOM) jawa barat 2017.⁷ Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama fokus terhadap perilaku narsisme yang kerap kali muncul dan semakin menjadi fenomena

⁶Ayu Purnamasari dan Veby (*hubungan citra diri dengan perilaku remaja putri pengguna intagram di kota prabumulih*) universitas sriwijaya Palembang,2018. h. 115-116

⁷Engkus,Hikmat dan Karso Sumangrahmat (*Perilaku Narsis pada Media Sosial di Kalangan Remaja dan Upaya Penanggulangannya*) Universitas Negeri (UIN) Sunan Gunung Jati Jawa Barat,2017.h.122-123

baru di era komunikasi dan informasi dengan melibatkan media sosial. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada letak sosial medianya. Pada penelitian ini peneliti lebih fokus ke media sosial secara umum dan tidak terfokus pada satu media seperti media Instagram. Selain itu pada penelitian ini lebih mengkaji tentang bagaimana cara menanggulangi fenomena narsis yang terjadi pada remaja di media sosial sedangkan, penelitian penulis lebih fokus ke arah narsisme sebagai bentuk eksistensi diri mahasiswa.

3. Skripsi Nadya Zahra Hayumi.

Nadya Zahra Hayumi menulis skripsi dengan judul “Penggunaan Instagram Sebagai Bentuk Eksistensi Diri” Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Indonesia tahun 2014. Dalam penelitian ini membahas tentang perkembangan teknologi komunikasi yang kemudian membawa perubahan pada perilaku manusia.⁸

Persamaan penelitian ini adalah fokus penelitiannya yang sama yakni terfokus pada penggunaan aplikasi Instagram yang membawa perubahan perilaku pada penggunanya. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah terletak pada objeknya. Pada penelitian ini peneliti hanya berobjek pada remaja sedangkan penelitian penulis berobjek pada mahasiswa. Selain itu penelitian penulis juga lebih terfokus pada perilaku narsisme yang kian menganggap diri mahasiswa itu penting untuk mendapatkan perhatian melalui aplikasi Instagram karena sejak hadirnya instagram telah muncul fenomena baru yang disebut narsis.

B. Tinjauan Teoritis

1. Teori Dramaturgi Oleh Arwing Goffman

Teori dramaturgi adalah teori yang menjelaskan tentang segala macam perilaku interaksi manusia yang dilakukan dalam pertunjukan kehidupan sehari-hari yang menampilkan diri sendiri dalam cara yang sama dengan cara seorang aktor menampilkan sebuah karakter orang lain dalam sebuah pertunjukkan drama. Selain itu, teori dramaturgi juga menjelaskan bahwa identitas manusia adalah tidak stabil dan setiap identitas tersebut merupakan bagian dari kejiwaan yang

⁸Nadya Zahra Hayumi, (*penggunaan Instagram sebagai bentuk eksistensi diri*) Universitas Indonesia Tahun 2014, h.5-6

mandiri. Identitas manusia bisa saja berubah-ubah tergantung pada interaksi dengan orang lain. Dalam dramaturgi, interaksi social dimaknai sama dengan pertunjukan teater. Manusia adalah sebagai aktor pemeran yang berusaha untuk menggabungkan karakteristik personal kepada orang lain melalui pertunjukan dramanya sendiri dengan tujuan untuk meningkatkan kesan yang baik kepada lawan interaksinya.

Teori drama merupakan berdampak pada suatu fenomena yang disebut dramaturgi. Atau respon terhadap pengaruh represif dari konflik sosial yang etnis yang meningkat, birokrasi dan industrialisasi. Teori sebelumnya menekankan pada kelompok atau struktur sosial, sedangkan teori dari Goffman lebih menekankan pada sosiologi personal sebagai analisis, terutama pada aspek tatap muka, fenomena ini melahirkan drama yang disebut dengan dramaturgi. Teori dramaturgi Goffman berada di antara interaksi dan juga fenomenologi, dan interaksi sosial melibatkan penafsiran makna yang baik dari kelompok individu. Masyarakat adalah sistem proses untuk menafsirkan pesan.

Dramaturgi bisa dikatakan sebagai sebuah sandiwara kehidupan yang disajikan oleh manusia. Seseorang akan memilih peran sesuai dengan peran apa yang akan mereka perankan. Goffman menyebutnya sebagai panggung bagian depan sebagai front dan panggung bagian belakang adalah back. Dimana personal front mencakup tuturan dan bahasa tubuh akto, misalnya kita berbicara dengan sopan berbicara menggunakan bahasa asing, ekspresi wajah, postur tubuh dan juga gaya penampilan.⁹

Teori yang dipaparkan di atas menjelaskan bahwa seseorang sangat memungkinkan hidup dalam dua peran yang berbeda secara bersamaan, bahwa hidup selayaknya pertunjukkan teater. Pertunjukan yang dilakukan seseorang yang memainkan suatu peran dan akan terlihat sangat berbeda dengan kehidupan sesungguhnya atau dapat juga dikatakan bahwa setiap orang sesungguhnya mampu menggunakan topeng kepribadian dan memerankan suatu peran sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Sehingga dalam dramaturgi terdapat dua dimensi yaitu

⁹Zikri Facrul Nurhadi, *Teori-teori Komunikasi Dalam Perspektif Penelitian Kualitatif* (cet.1 bogor, ghalia Indonesia, 2015), h. 58.

panggung depan dan panggung belakang. Panggung belakang adalah saat seseorang mempersiapkan semua peralatan pertunjukannya untuk melakukan aksi perannya saat berada di panggung depan. Hal ini sangat berkaitan dengan perilaku pengguna instagram dikalangan mahasiswa KPI IAIN parepare. Panggung depan adalah saat mereka memposting sebuah foto atau video di lama instagram dan memainkan peran yang sempurna, sedangkan panggung belakang adalah sebelum mengunggah sebuah postingan sebelumnya mereka telah mempersiapkan ekspresi wajah, penampilam, gaya serta kata-kata yang akan melengkapi postingan tersebut agar terlihat sempurna. Padahal dibalik semua itu hanyalah sebuah pertunjukan drama yang telah di setting keadaannya yang tidak sesuai dengan kehidupan yang sesungguhnya dan hal inilah yang membuat peneliti sangat tertarik meneliti pengguna Instagram sebagai cara untuk meningkatkan eksistensi diri dengan peran dramaturgi.

2. Teori Narsisme Oleh Freud

Freud menjelaskan bahwa narsisme adalah cinta pada diri sendiri, sehingga cinta yang menyertai kecenderungan narsistik dan menjadi egois. Freud percaya bahwa orang yang mengekspresikan narsisme, narsisme atau tahap pembentukan diri adalah orang yang narsistik, yang sangat menghargai dirinya sendiri, dan sering berada didepan cermin dan memperhatikan kecantikannya atau penampilannya.¹⁰

Istilah narsisme pertama kali diperkenalkan oleh Havelock Ellis pada 1898 yang kemudian dikembangkan lagi oleh psikoanalisis yaitu Sigmund Freud. Kata narsis berasal dari sebuah mitologi yunani kuno, tentang seorang pemuda tampan bernama Narsicus yang sangat mencintai bayangan wajahnya sendiri.¹¹

Narsisme sebenarnya juga memiliki sebuah peranan yang sehat sebab, secara perlahan membiasakan diri untuk berhenti bergantung pada standar dan penilaian orang lain demi

¹⁰Esa, Nurul Desidiah. (*Hubungan Antara Kecenderungan Narsisme Dengan Motif Memposting Foto Selfi Di Instagram Pada Remaja Di SMA Negeri 1 Sidayu Gresik*). Diss. Universitas Muhammadiyah Gresik, 2018. h. 16-17

¹¹Fadhila Izzati1, Ade Irma. (*perilaku narcissistic pada pengguna instagram di Kalangan mahasiswa universitas serambi mekkah*), Universitas Syiah Kuala, 2018, h. 5

membuat diri Bahagia. Namun, jika jumlahnya sudah berlebihan maka dapat menjadi suatu gangguan kepribadian yang bersifat patologis. Gangguan kepribadian atau bisa juga disebut penyimpangan kepribadian merupakan istilah umum untuk jenis penyakit mental pada seseorang. Dimana pada kondisi tersebut cara berfikir, cara memahami situasi dan kemampuan berhubungan dengan orang lain tidak berjalan dengan normal. Seseorang yang narsis biasanya terlihat memiliki tingkat percaya diri yang sangat kuat, tetapi apabila narsisme yang dimilikinya sudah mengarah pada kelainan yang bersifat patologis, maka rasa percaya diri yang kuat tersebut dapat digolongkan sebagai bentuk rasa percaya diri yang kurang sehat karena memandang dirinya sebagai orang yang paling hebat dari orang lain.

Beberapa teori yang berlaku saat ini menyatakan bahwa penyebab narsisme di pengaruhi dari beberapa hal seperti:

- a) Faktor psikologis, terjadi karena tingkat aspirasi yang tidak realistis atau berkurangnya penerimaan terhadap diri sendiri.
- b) Faktor biologis, Secara biologis gangguan narsisme lebih banyak dialami oleh individu yang orang tuanya penderita neurotik. Selain itu jenis kelamin, usia, fungsi hormonal dan struktur-struktur fisik yang lain ternyata berhubungan dengan narsisme.
- c) Faktor sosiologis, dialami oleh semua orang dengan berbagai lapisan dan golongan terhadap perbedaan yang nyata antara kelompok budaya tertentu dan reaksi narsisme yang dialaminya.¹²

Berdasarkan teori yang di paparkan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa narsis sudah ada sejak manusia dilahirkan dan sebenarnya memiliki peran yang baik sebab akan membuat diri seseorang tidak bergantung pada penilaian orang lain hanya saja jika perilaku narsis sudah berlebihan bahkan berdampak pada orang lain sudah dapat di katakan sebagai gangguan kepribadian.

¹²Ayu Purnamasari dan Veby (*hubungan citra diri dengan perilaku remaja putri pengguna intagram di kota prabumulih*) universitas sriwijaya Palembang,2018. h. 4

Perilaku narsis pengguna Instagram dikalangan mahasiswa IAIN Parepare khususnya mahasiswa (KPI) fakultas ushuluddin, kebanyakan gemar menampakkan kenarsisan di media sosial Instagram dengan mengunggah sebuah foto dan video dengan rasa percaya diri yang tinggi. Maka inilah yang menarik perhatian peneliti untuk melihat apakah perilaku narsis yang di tampilkan oleh mahasiswa memiliki pengaruh terhadap ke eksistensiannya.

C. Tinjauan Konseptual

1. Pengertian Narsisme

Freud menjelaskan bahwa narsisme adalah cinta terhadap diri sendiri, sehingga cinta yang disertai dengan kecenderungan narsis atau menjadi egois dan memikirkan diri sendiri. Freud mengungkapkan bahwa tahap narsisme sebagai pembentukan diri, perilaku seseorang yang kerap mengagumi diri sendiri atau bahkan suka berada depan cermin untuk memperhatikan bentuk diri dan juga penampilan diri sendiri. Narsisme adalah pendekatan terhadap orang lain yang berpusat pada diri (*self-centered*) dan memikirkan diri sendiri (*selfconcerned*).¹³

Narsistik adalah gangguan kepribadian dimana seseorang akan dirinya sangat penting dan harus di kagumi. pengertian akan kepribadian narsistik berasal dari Yunani, dimana seorang pemuda bernama Narcissus yang jatuh cinta terhadap bayangannya sendiri ketika tidak sengaja melihat dirinya pada kolam air.¹⁴

Pengidap kepribadian narsistik biasanya merasa bahwa dirinya memiliki pencapaian yang luar biasa dan lebih baik dari orang lain dan juga merasa bangga secara berlebihan terhadap dirinya. Hal tersebut terjadi meskipun pencapaian yang dimiliki biasa saja. Pengidap narsistik biasanya juga memiliki tingkat empati yang rendah terhadap orang lain dan menganggap dirinya memiliki kepentingan yang lebih tinggi dari orang lain. Selain itu seseorang yang memiliki kepribadian narsistik memiliki perasaan yang mudah tersinggung dan mudah merasa sensitive

¹³Esa, Nurul Desidah (Hubungan Antara Kecenderungan Narsisme Dengan Motif Memposting Foto Selfie Di Instagram Pada Remaja Di SMA 1 Sidayu Gresik), 2018.h.16-17

¹⁴<https://www.halodoc.com/kesehatan/gangguan-kepribadian-narsistik> di akses pada 15 September 2020.

ketika mendapatkan kritikan dari orang lain. Hal ini disebabkan karena memiliki tingkat kepercayaan diri yang sangat tinggi.

Orang yang narsis biasanya tidak memahami keadaan yang sebenarnya dan juga tidak memahami bagaimana orang lain memandangnya karena, perilaku narsis hanya berpusat pada dirinya, selalu menekankan bahwa dirinya sempurna serta memandang keinginan dan harapannya adalah hal yang penting.

Kepribadian narsistik yang ada pada diri seseorang ditandai dengan meningkatnya sikap keegoisan dan rasa kepentingan diri yang besar. Orang dengan gangguan kepribadian narsistik memiliki rasa kepentingan diri yang baik. Mereka menganggap diri mereka adalah orang yang istimewa. Mereka menanggapi kritikan dengan buruk bahkan akan menjadi marah jika ada orang yang berani memberikan kritikan terhadap diri mereka. Mereka mungkin sama sekali tidak peduli dengan kritikan, tidak mampu menunjukkan rasa empati dan mereka juga akan berpura-pura simpatik dengan tujuan mewujudkan kepentingan diri sendiri. Suka memanfaatkan orang lain, memiliki harga diri yang rendah yang mengakibatkan mereka mudah merasakan frustrasi dan juga kesulitan dalam menjalani hubungan interpersonal.

1. Ciri-ciri perilaku narsisme

Menurut penelitian DSM-IV (*diagnostic and statistic manual of mental disorder, fourth edition*) Apabila seseorang memiliki paling sedikit lima dari Sembilan ciri kepribadian, maka dapat dikatakan bahwa seseorang memiliki sifat narsistik.

1. Sering kecanduan akan fantasi dan khayalan, pemahaman tidak terbatas tentang kesuksesan, kekuasaan, kebijaksanaan, keindahan, kecantikan dan cinta yang sempurna.
2. Percaya bahwa diri mereka luar biasa, istimewa dan juga unik, dan berharap dihargai orang lain.
3. Menginginkan pujian dari orang lain.
4. Ingin diperlakukan secara khusus.
5. Ingin mendapatkan imbalan dari orang lain

6. Kurang empati.
7. Cemburu pada orang lain atau merasa bahwa orang lain iri terhadapnya.
8. Berlaku angkuh, sombong dan suka menghina.

2. Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Narsisme

Dalam dunia sains tidak akan kausalitas atau penemuan yang dapat mengungkapkan narsisme, namun banyak penelitian yang menunjukkan faktor-faktor tertentu yang menunjukkan bahwa seseorang mengalami gangguan narsis. Seperti yang dijelaskan dari hasil penelitian sebelumnya oleh rudi (2017;144) faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku narsis antara lain:

1. Factor psikologis.

Narsisme terjadi karena tingkat aspirasi yang tidak realitas atau bisa dikatakan berkurangnya penerimaan terhadap diri sendiri.

2. Factor biologis.

Secara biologis gangguan narsisme lebih banyak dialami oleh individu yang orang tuanya penderita neorotik. Selain itu jenis kelamin,usia,fungsi hormonal dan struktur-struktur fisik yang lain ternyata berhubungan dengan narsisme.

3. Factor sosiologis.

Narsisme dialami oleh semua orang dengan berbagai lapisan dan golongan terhadap perbedaan yang nyata antara kelompok budaya tertentu dan reaksi narsisme yang dialaminya.¹⁵

2. Pengertian Eksistensi Diri

Kata eksistensi berasal dari kata latin *exitere*, dari kata *existere* yang artinya muncul, ada, timbul, memiliki keberadaan yang actual. *Exitere* disusun dari kata *ex* yang artinya keluar dan *sitere* yang artinya tampil atau muncul. Terdapat beberapa pengertian tentang eksistensi yang di jelaskan menjadi 4 pengertian yakni yang pertama, keberadaan adalah apa yang ada. yang kedua

¹⁵Esa, Nurul Desisah,(*Hubungan Aatara Kecenderungan Narsisme Dengan Motif Memposting Foto Selfie Di Instgram Pada Remaja Di SMA 1 Sidayu Gresik*), 2018.h. 20-21

keberadaan adalah apa yang dimiliki. ketiga, keberadaan adalah segala sesuatu yang dialami dan menekankan bahwa sesuatu itu ada. keempat, keberadaan adalah kesempurnaan.

Eksistensi adalah bagaimana keberadaan seseorang yang bergaul dalam lingkungan masyarakat dalam kata lain ingin diakui keberadaannya khususnya dalam lingkungan sosial tempat individu tersebut berinteraksi dengan individu lainnya. Banyak usaha yang dilakukan seseorang untuk membentuk, mempertahankan dan menunjukkan eksistensi dirinya. Salah satunya dengan menggunakan media sosial. Jika diaplikasikan dalam eksistensi diri yang digunakan dalam diri masyarakat untuk menggunakan media sosial sebagai cara untuk menunjukkan eksistensi diri, maka eksistensi diri diartikan sebagai usaha individu dalam mendapatkan pengakuan oleh orang lain tentang keberadaan dirinya dengan menggunakan media sosial.¹⁶

Menurut zainal abidin, eksistensi adalah tidak bersifat kaku, akan tetapi bersifat lentur dan dapat mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran hal ini tergantung pada kemampuan individu dalam mengaktualisasikan potensi-potensi dalam dirinya. Eksistensi adalah milik pribadi dan tidak ada individu yang identic. Oleh sebab itu eksistensi adalah milik pribadi yang keberadaannya tidak akan pernah bisa di samakan satu sama lain.¹⁷ Dari pemaparan di atas dapat difahami bahwa eksistensi adalah suatu keberadaan yang di akui dengan adanya potensi dalam diri setiap orang sebab, eksistensi ini adalah bersifat fleksibel yang mampu membuat seseorang berkembang dan juga mampu membuat seseorang tidak berkembang semua hal itu tergantung dari bagaimana seseorang mengaktualisasikan dirinya dan apakah seseorang mampu mengaktualisasikan dirinya dan apakah seseorang tidak dapat mengambil keputusan atau tidak dalam hidupnya.

¹⁶Dwi Ajeng Rindayu Oktavia, Edy Sudaryanto, (*motif penggunaan swafoto sebagai bentuk eksistensi diri dalam akun instagram (studi deskriptif kualitatif penggunaan foto swafoto dalam media sosial instagram sebagai bentuk eksistensi diri pada mahasiswa)* Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, 2018

¹⁷<http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/2016-4/20404709-MK-skirpsi> Nidya Zahra Hayumi.pdf penggunaan Instagram sebagai bentuk eksistensi diri, 2014

3. Pengertian Media Sosial

Secara sederhana, istilah media bisa di jelaskan sebagai alat komunikasi. Pengertian media ini cenderung lebih dekat terhadap sifatnya yang massa karena terlihat dari beberapa teori yang muncul dalam komunikasi massa. Namun, semua definisi yang ada memiliki kecenderungan yang sama bahwa ketika di sebutkan kata “media”, yang muncul bersamaan dengan itu adalah sarana yang disertai dengan teknologinya. Seperti koran yang merupakan representasi dari media cetak, tv dan radio sebagai dari media audio visual dan representasi dari media elektronik, dan internet merupakan representasi dari media online atau jaringan.¹⁸

Sedangkan, definisi sosial kata “social” berasal dari Bahasa latin “socio” yang artinya sekutu. Istilah tersebut sangat erat hubungannya dengan kehidupan manusia dalam bermasyarakat. Misalnya sifat yang mengarah pada rasa empati terhadap orang lain yang disebut dengan jiwa sosial. Sehingga pengertian sosial dapat didefinisikan sebagai rangkain norma-moral, nilai, dan aturan yang bersumber dari budaya masyarakat dan di pakai sebagai acuan dalam berinteraksi antar manusia dalam suatu komunitas atau dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut Fuchs, ada beberapa pertanyaan mendasar ketika melihat kata sosial, misalnya terkait dengan informasi dan kesadaran. Dalam teori sosiologi disebutkan bahwa media pada dasarnya adalah sosial karena media merupakan bagian dari masyarakat dan aspek dari masyarakat yang direpresentasikan dalam bentuk perangkat teknologi yang digunakan.¹⁹ Sebagai manusia individu tidak bisa terlepas dari komunikasi dan komunitasnya. Komunikasi telah menjadi sarana bagi individu untuk berinteraksi dengan individu lain, sedangkan komunitas merupakan salah satu bentuk relasi sosial yang melibatkan emosi, perasaan, dan bentuk-bentuk lainnya. Kolaborasi dan kerja sama yang menjadi fokus perhatian ketika membahas definisi sosial dalam media sosial. Secara teori ketika membahas tentang kata sosial, ada kesepakatan bahwa individu-individu yang ada di dalam komunitas itu hanya berada dalam sebuah

¹⁸ Dr. Nasrullah rulli, 2017, *media sosial perspektif komunikasi budaya dan sosioteknologi*, (bandung pt. remaja rosdakarya), hal 3

¹⁹ Dr. Nasrullah rulli, 2017, *media sosial perspektif komunikasi budaya dan sosioteknologi*, (bandung pt. remaja rosdakarya), hal 6-7.

lingkungan. Anggota komunitas harus berkolaborasi hingga bekerja sama karena inilah karakter dari sosial itu sendiri.

Dari kedua pengertian tentang “media’ dan “social” yang telah di jelaskan di atas. Tak mudah membuat defenisi tentang media sosial hanya berdasarkan perangkat semata. Di perlukan pendekatan dari teori-teori sosial untuk memperjelas apa yang membedakan antara medoa sosial dengan media lainnya di internet sebelum pada kesimpulan apa yang di maksud media sosial dan juga perlu adanya pembahasan khusus untuk mencari hubungan antara media dan masyarakat.

Berikut adalah beberapa defenisi media sosial yang berasal dari berbagai literatur penelitian;

1. Boyd, menjelaskan bahwa media sosial adalah sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan seseorang maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain. ,media sosial memiliki kekuatan konten dimana konten dihasilkan oleh pengguna media.
2. Van Dijk, menyatakan bahsa media sosial adalah platfom media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Karena itu, media sosial dilihat sebagai medium online yang menguatkan hubungan antarpengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial lewat media.
3. Moke dan young juga menyatakan bahwa, media sosial sebagai suatu konvergensi antara komunikasi personal dalm arti saling berbagi di antara individu lain dan media publik untuk berbagi kepada siapa saja tanpa ada kekhususan individu.²⁰

Dari berbagai defenisi yang ada, penulis mengambil kempulan bahwa defenisi dari media sosial adalah suatu medium di internet yang memungkinkan pengguna internet untuk mempresentasikan dirinya baik dalam berinteraksi, bekerja sama, berbagi informasi,

²⁰Dr.Nasrullah rulli, 2017, *Media Sosial Perspektif Komunikasi Budaya dan Siosioteknologi*, (Bandung pt. remaja rosdakarya), hal 8-11

berkomunikasi dengan pengan lain dan membentuk ikatan sosial yang baik dan selalu merujuk pada maksasos

ial seperti perkenalan, komunikasi, dan bekerja sama.

2.3.4 Pengertian Instagram

Instagram berasal dari pengertian dari keseluruhan fungsi aplikasi ini. Kata "insta" berasal dari kata "instan", seperti kamera polaroid yang pada masanya lebih dikenal dengan sebutan "foto instan". Instagram juga dapat menampilkan foto secara instan, seperti polaroid di dalam tampilannya. Sedangkan untuk kata "gram" berasal dari kata "telegram" yang cara kerjanya untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat. Sama halnya dengan Instagram yang dapat mengunggah foto dengan menggunakan jaringan Internet, sehingga informasi yang ingin disampaikan dapat diterima dengan cepat. Oleh karena itulah Instagram merupakan uraian dari kata instan dan telegram. Instagram merupakan sebuah jejaring sosial yang saat ini banyak digunakan oleh masyarakat luas, tidak hanya di Indonesia, bahkan masyarakat luarpun juga banyak yang menggunakan jejaring instagram.²¹

2.3.4.1 Fitur-fitur Instagram

1) Pengikut

Pengikut menjadi salah satu unsur yang penting, dan jumlah tanda suka dari para pengikut sangat mempengaruhi apakah foto tersebut dapat menjadi sebuah foto yang populer atau tidak. Untuk menemukan teman-teman yang ada di dalam Instagram, dapat menggunakan teman-teman mereka yang juga menggunakan Instagram melalui jejaring sosial seperti Twitter dan juga Facebook.

2) Mengunggah Foto

Kegunaan utama dari Instagram adalah sebagai tempat untuk mengunggah dan berbagi foto kepada pengguna lainnya.

²¹Nasrullah, Rulli, (*Media Sosial Prespektif Komunikasi Budaya Dan Sositektonolgi*), Bandung 2017, h. 8

3) Kamera

Penggunaan kamera melalui Instagram juga dapat langsung menggunakan efek yang ada untuk mengatur pewarnaan dari foto yang dikehendaki oleh sang pengguna. Foto yang diambil melalui kamera dalam Instagram dapat diputar arahnya sesuai dengan keinginan pengguna. Setelah, pengguna memilih sebuah foto untuk diunggah di dalam Instagram. Maka pengguna akan dibawa ke halaman selanjutnya untuk menyunting foto tersebut.

4) Editor/ Efek foto

Instagram memiliki alat editor dimana seseorang/pengguna dapat mengedit yang di ambil melalui kamera perangkat. Disini pengguna akan menemukan 10 editan alat canggih yang dapat mengatur ulang tingkat pencahayaan, kontraks, dan saturasi semudah menggerakkan jari pengguna. Di pembaruan terbaru, instagram tidak lagi membutuhkan foto persegi, tetapi mendukung potret opsi dan lanskap. Ini memebrikan fleksibilitas bagi penggunanya ketika mereka ingin berbagi foto dengan sudut pemotretan lensa dengan lebih besar.

5) Tag dan Hashtag

Selayaknya jejaring sosial pada umumnya, instgram juga memiliki fungsi tag dan juga hastag yang dapat memudahkan untuk menandai teman atau foto grup dalam sebuah tag.

6) Caption

Fungsi caption mirip dengan deskripsi. Dimana pengguna instagram dapat memberikan satu atau dua kata untuk foto yang akan posting.

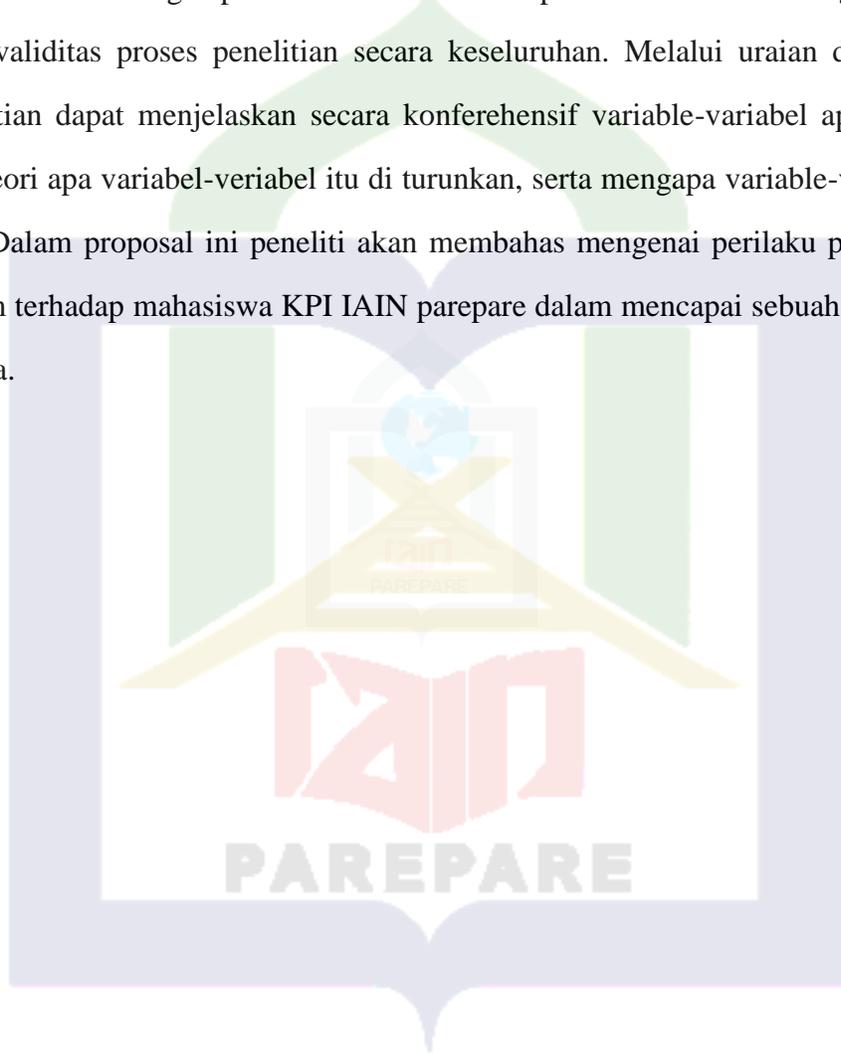
7) Intergrasi kesesama jaringan sosial.

Pada fitur ini, instagram memungkinkan penggunanya untuk membangikan foto atau video ke jejaring sosial lainnya seperti *facebook*, *twitter* dan lain-lain. Jika tool ini

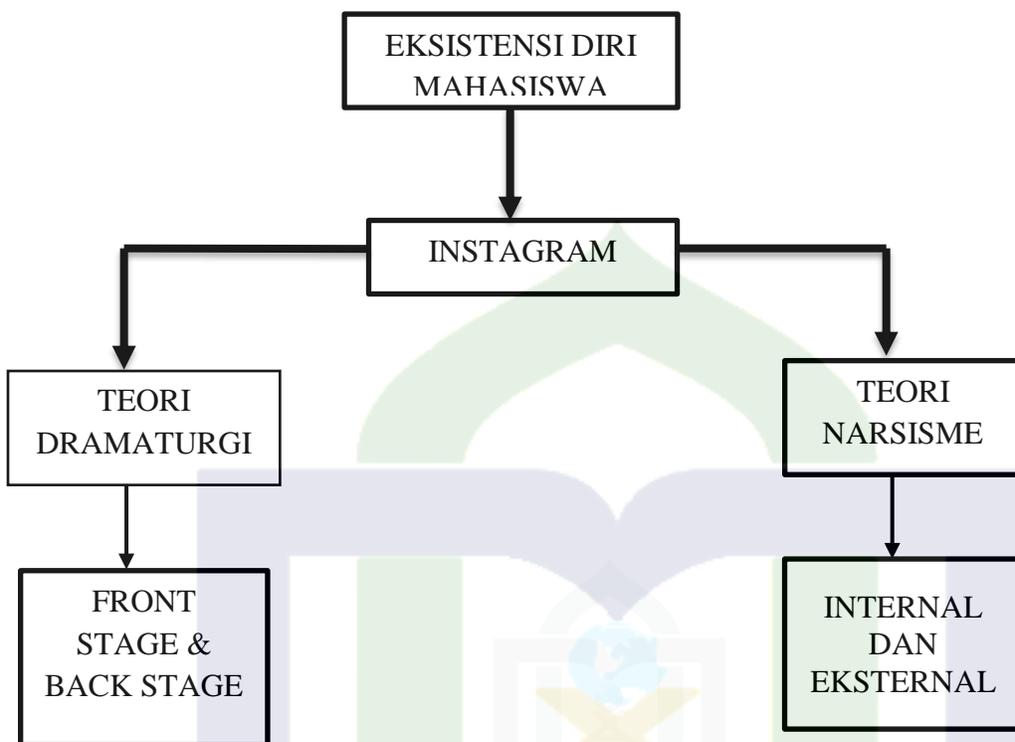
diaktifkan maka, secara otomatis instagram juga akan membagikannya ke jejaring *social* yang telah terhubung.

2.4 Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan konseptual mengenai bagaimana suatu teori berhubungan di antara berbagai faktor yang telah di defenisikan penting terhadap masalah penelitian. Kerangka berfikir atau kerangka pemikiran dalam sebuah penelitian kualitatif sangat menentukan kejelasan dan validitas proses penelitian secara keseluruhan. Melalui uraian dalam kerangka berfikir, penelitian dapat menjelaskan secara konferehensif variable-variabel apa saja yang di teliti dan dari teori apa variabel-veriabel itu di turunkan, serta mengapa variable-variabel itu saja yang di teliti. Dalam proposal ini peneliti akan membahas mengenai perilaku pengguna media sosial instagram terhadap mahasiswa KPI IAIN parepare dalam mencapai sebuah ke eksistensian terhadap dirinya.



Gambaran Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Fikir

Diketahui bahwa narsis adalah bagaimana seseorang mencintai diri secara berlebih kemudian perilaku tersebut akan ditampilkan pada aplikasi instagram guna untuk mendapatkan perhatian dari orang di sekelilingnya atau dari teman instagram.

Peneliti menggunakan teori dramaturgi karena teori ini mampu untuk menggambarkan bagaimana pengguna instagram dalam memainkan peran sebelum memposting foto pada media sosial instagram. Sedangkan teori narsistik/narsime adalah sebuah teori yang akan menggambarkan perilaku narsis itu sendiri. Perilaku narsis yang ditunjukkan pada media sosial khususnya pada instagram inilah yang nantinya akan melihat apakah perilaku narsis yang dilakukan membuat seseorang eksis atau mendapatkan pengakuan pada orang disekitarnya dan bagaimana hubungan perilaku narsis dengan eksistensi.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang di gunakan pada penelitian ini merujuk pada pedoman penulis karya ilmiah (makalah dan skripsi) yang diterbitkan oleh IAIN parepare tanpa mengabaikan buku-buku yang menyangkut metodologi penelitian. Dalam buku tersebut dijelaskan beberapa metode yang digunakan dalam penelitian, di antaranya jenis penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, jenis data yang di gunakan, Teknik pengumpulan data dan Teknik analisis data.²²

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif metode ini digunakan beberapa pertimbangan, pertama karena sifat dari masalah itu sendiri yang mengharuskan menggunakan penelitian kualitatif, kedua karena penelitian yang dilakukan bertujuan untuk memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadang kala merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami. Metode kualitatif ini dapat digunakan untuk mencapai dan memperoleh suatu cerita, pandangan segar dan cerita mengenai segala sesuatu yang sebgaiian besar sudah dapat di ketahui. Begitu juga dengan metode kualitatif di harapkan mampu memberikan suatu penjelasan secara terperinci tentang fenomena yang sulit di jelaskan dengan metode kuantitaif.²³

Adapun metode pendekatan yang di gunakan penulis dalam penelitian ini yakni, pendekatan deskriptif kualitatif. Sebab dalam penelitian ini perlu menyajikan gambaran serta penjelasan yang lengkap mengenai suatu fenomena soSial dengan mendeskripsikan sejumlah variable yang berkenaan dengan suatu masalah. Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

²²Tim Penyusun, *pedoman penulisan karya ilmiah* (makalah dan skripsi), edisi revisi (parepare: STAIN parepare, 2019), h. 34

²³ Baswari dan Suwandi, *memahami penelitian kualitatif* (Jakarta: rineka cipta, 2008), h. 8

Dalam penelitian ini, penulis meneliti sebuah fenomena sosial yang terjadi pada mahasiswa KPI IAIN parepare. Adapun fokus penelitian mengarah kepada fenomena mahasiswa KPI IAIN parepare dalam menggunakan instagram. Lokasi penelitian di Kampus IAIN Parepare.

3.2.2 Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian setelah melaksanakan seminar proposal selama kurang lebih satu bulan mulai 18 September-28 Oktober 2020.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian yaitu pusat yang dapat dicapai dalam penelitian yang di lakukan.²⁴ Fokus penelitian penulis dalam penelitian ini adalah pada perilaku narsis yang di tampilkan oleh kalangan mahasiswa KPI IAIN parepare yang sudah menjadi fenomenal di media sosial terkhusus pada media Instagram. Dimana saat ini tidak sedikit dari kalangan mahasiswa yang tanpa sadar berperilaku narsis dengan tujuan untuk mencapai sebuah ke eksistensian di media instagram.

3.4 Jenis dan sumber data

Jenis dan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data yang akan diperoleh. Adapun yang menjadi sumber data dari penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

3.4.1 Data primer

Data yang diperoleh secara langsung dari mahasiswa baik yang di lakukan dengan melalui wawancara mahasiswa pengguna Instagram di kampus IAIN parepare, observasi awal dan alat lainnya yang merupakan data primer. data primer adalah data yang diperoleh dari jawaban-jawaban yang diberikan oleh para informan yakni mahasiswa KPI IAIN parepare.²⁵

3.4.2 Data sekunder

²⁴Moh. Kasiram, *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang ; UIN MALAKI PRESS (Anggota IKAPI)

²⁵P. Joko Subagyo, *metode penelitan dalam teori dan praktek* (Jakarta; rineka cipta, 2004), h. 88

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan dengan maksud untuk menyelesaikan masalah yang akan diteliti. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs-situs yang berkenaan dengan penelitian yang akan dilakukan.²⁶

3.5 Teknik pengumpulan data

Adapun Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis di sesuaikan dengan jenis penelitian yang di lakukan. Maka, teknik pengumpulan data yang akan di lakukan seperti berikut.

3.5.1 Wawancara

melakukan wawancara mendalam yang sifatnya informal terhadap narasumber dan secara terus-menerus untuk menggali sebuah informasi dari subjek. Metode ini akan di gabungkan dengan metode observasi partisipan, dimana peneliti juga akan ikut berpartisipasi dengan subjek. Mewawancarai kurang 10 mahasiswa sebagai pengguna media sosial Instagram.

3.5.2 Observasi

Peneliti di tuntut untuk lebih jeli dalam mengamati serta melakukan pencatatan selama penelitian untuk mendukung data yang akurat, ikut berpartisipasi dalam menggunakan Instagram dan mengamati mahasiswa yang menjadi objek penelitian saat menggunakan media sscial Instagram.

3.5.3 Penelitian Pustaka

Dengan penelitian pustaka peneliti akan mempelajari dan mengkaji literatur-literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang di angkat oleh peneliti untuk mendukung asumsi sebagai landasan permasalahan yang dikaji.

²⁶Sugiyono, *metode penelitian kualitatif kuantitatif dan R&D*, (cet VIII, bandung: alfabeta, 2009) h. 137

3.6 Teknik Analisis Data

Tahap analisis data memegang peranan yang penting dan dalam penelitian komunikasi di anggap juga hal yang penting²⁷. Analisis data berarti berupaya untuk mencari dan menata secara sistematis catatan observasi, wawancara dan lain sebagainya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang di teliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain.²⁸ Metode analisis data merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang di teliti, sehingga akan di peroleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.²⁹

Menganalisis data dalam penelitian kualitatif berarti proses mensistematiskan apa yang sedang di teliti dan mengatur hasil wawancara seperti apa yang dilakukan dan dipahami agar peneliti bisa menyajikan apa yang didapatkan pada orang lain.³⁰

Analisis data pada saat dilakukannya penelitian. Hal ini bertujuan agar fokus penelitian lebih ditekankan pada wawancara secara mendalam yang selanjutnya akan di Analisa secara kualitatif sesuai dengan jenis penelitian yang di gunakan dan berpedoman pada teori.

Proses analisis data akan dilakukan pada saat peneliti akan berada dilapangan dan setelah tidak di lapangan data yang telah diperoleh akan di telaah dan dipelajari kemudian dibuat sebuah abstraksi dari semua hasil wawancara mendalam yang akan disusun dalam sebuah rangkuman. Alasan peneliti membuat suatu abstraksi adalah untuk memberikan penyempurnaan pemahaman terhadap data yang di peroleh peniliti. Kemudian disajikan kepada orang lain untuk mendapatkan pemahaman yang lebih jelas tentang apa yang telah diperoleh dari hasil penelitian di lapangan.

Dalam mengelola data yang sudah ada, penulis akan menggunakan pengelolaan data secara kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan dengan menggunakan Analisa data dibutuhkan pendekatan secara induktif, yaitu metode yang digunakan untuk menganalisa data dengan

²⁷ Kriantono Rachmat, *riset praktis riset komunikasi*,(Jakarta: kencana,2006), h. 192

²⁸ Noeng, Muhajir, *metode penelitian kualitatif*,(bandung: rosda karya, 1998)h. 183

²⁹ Baswori dan Duwandi, *memahami penelitian kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) h. 93.

³⁰ Moh, Karisam, *metodologi penelitian kaulitatif-kuantitatif*,(Malang: UIN MALIK press, 20100 h. 355

berdasarkan pada data atau peristiwa yang bersifat khusus untuk menarik kesimpulan secara umum.³¹

Penyajian data dilakukan dalam bentuk sekumpulan informasi dari penelitian sehingga data yang tersaji relatif jelas dan informatif. Tindakan lanjutan, penyajian data di perlukan sebelum diadakannya penarikan kesimpulan dalam tahap akhir. Kegiatan penarikan kesimpulan merupakan kegiatan tahap akhir dari proses Analisa data.



³¹ S,Margono 1999, *metodologi Penelitian Pendidikan*,(Jakarta:Rineka Cipta) cet,1 h. 158

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Fakultas ushuluddin adab dan dakwah adalah salah satu fakultas yang berada di perguruan tinggi institute agama islam negeri (IAIN) Parepare. Fakultas ini merupakan fakultas ke empat yang terbentuk setelah tarbiyah yang berfokus pada pendidikan, syariah yang berfokus pada hukum, ekonomi yang berfokus pada ekenomi dan bisnis islam dan fakultas ushuluddin yang berfokus pada dakwah dan komunikasi.

Fakultas ushuluddin, adab dan dakwah berdiri pada tahun 2008 dengan nama jurusan dakwah dan komunikasi sebelum akhirnya berganti status menjadi sebuah fakultas dan awalnya hanya memiliki dua program studi yakni, komunikasi dan penyiaran islam dan bimbingan penyuluhan islam. Dari namanya sudah jelas bahwa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah diharapkan mampu menghasilkan mahasiswa yang berbudi luhur dengan adab serta kemampuan dakwah yang berkompeten dan siap mengabdikan diri kepada masyarakat pada umumnya dan terkhusus pada masyarakat islam. Fakultas ini berusaha untuk mengembangkan ilmu dakwah dan penerapannya dalam konteks tempat dan zaman. Sehingga dapat melahirkan alumni yang diakui kualitas, kapalitas serta reputasinya di masyarakat.³²

Visi:

unggul dalam kajian ushuluddin adab dan dakwah berbasis akulturasi budaya melalui teknologi informasi dikawasan Indonesia timur tahun 2025.

Misi:

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dalam bidang disiplin ilmu ushuluddin, adab dan dakwah berbasis akulturasi budaya melalui teknologi informasi

³² <http://www.iainpare.ac.id/>

2. Melakukan penelitian dalam disiplin ilmu ushuluddin, adab dan dakwah berbasis akulturasi budaya melalui teknologi informasi.
3. Melakukan pengabdian dalam bidang disiplin ilmu ushuluddin, adab dan dakwah berbasis akulturasi budaya melalui teknologi informasi.
4. Melalui kerjasama dengan lembaga pemerintah, pendidikan dan lembaga swasta.

Walaupun fakultas ini masih tergolong muda akan tetapi pada proses perkembangannya sampai saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat, terbukti sejak berdirinya fakultas ini setiap tahunnya memiliki peminat atau calon mahasiswa baru yang kian bertambah. Sehingga pada tahun 2019 fakultas ini mencetuskan sebuah program studi baru yakni sejarah peradaban islam dan program studi bahasa dan sastra arab.

Komunikasi Penyiaran Islam adalah salah satu program studi yang berdiri di bawah naungan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah institut agama islam negeri (IAIN) parepare. Bahkan ia merupakan program studi pertama kali yang di dirikan seiring dengan berdirinya Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN parepare. Program studi KPI memusatkan kajian pada bidang ilmu komunikasi, broadcasting dan dakwah. Sejak berdiri pada tahun 2008 program studi komunikasi penyiaran islam telah menghasilkan puluhan alumni yang saat ini telah bekerja pada berbagai bidang. Kpi adalah jurusan yang mempelajari bidang ilmu komunikasi dalam berbagai tingkatan mulai dari individu, kelompok, media penyiaran, produksi film, periklanan dan media sosial lainnya. Saat ini program studi komunikasi penyiaran islam memiliki mahasiswa berjumlah 437 orang.

Visi :

”Unggul dan terkemuka dalam pengembangan komunikasi penyiaran islam di kawasan timur Indonesia”

Misi :

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dalam bidang ilmu komunikasi penyiaran islam.

2. Menyiapkan dan membentuk tenaga ahli dan sarjana muslim dalam bidang komunikasi yang bertakwa, berakhlak luhur, berwawasan kebangsaan, berilmu amalia, beramal ilmiah serta professional.
3. Meningkatkan peran serta jurusan dalam bidang Dakwah dan Komunikasi Islam bagi masyarakat.
4. Mengembangkan kerjasama dengan berbagai pihak untuk melaksanakan tridharma perguruan tinggi, terutama dalam bidang Komunikasi Penyiaran Islam.

4.1.1 Sosial Media ditengah masyarakat

Sosial media merupakan tempat atau sarana untuk menghubungkan manusia satu dengan manusia yang lainnya untuk saling berinteraksi. Kemunculan internet telah membawa dampak yang signifikan terhadap cara orang mengonsumsi media. Tidak sedikit orang yang menggunakan internet, di Indonesia yang memiliki jumlah penduduk.

Manfaat sosial media dalam proses komunikasi semakin populer, instagram saat ini adalah salah satu platform yang belakangan ini banyak diminati termasuk oleh kalangan muda. Dilansir dari databox.co.id hal tersebut diperkuat dengan hasil presentase pengguna instagram menempati urutan ke empat setelah platform media sosial seperti youtube 88%, whatsapp 84%, facebook 82%, dan instagram 79%. Total pengguna aktif sosial media sebanyak 160 juta atau 59% dari total penduduk Indonesia.³³

Hal ini telah menunjukkan bahwa sosial media merupakan media pilihan yang digemari publik saat ini. Bahkan sudah banyak ponsel yang menyediakan fitur penghubungan ke internet, sehingga siapapun dapat mengakses sosial media dengan cepat dan mudah dimanapun berada. Selayaknya media massa, media sosial juga dapat memudahkan penggunanya untuk mendapatkan informasi juga dapat menyebarkan informasi kepada publik secara luas.

Selanjutnya perlu disadari, bahwa media sosial memegang kendali yang cukup tinggi untuk memengaruhi publik karena kekuatannya yang besar untuk mempengaruhi publik

³³<https://databox.katadata.co.id/datapublish/2020/02/26-media-sosial-yang-paling-sering-digunakan-di-indonesia>, diakses 10-10-2020

tersebutnya yang membuatnya tidak dapat dilakukan oleh organisasi manapun. Sosial media ini membentuk penggunaannya untuk bebas memilih informasi mana yang ingin dikonsumsi dan juga memberikan kebebasan terhadap penggunaannya untuk menampilkan diri sebagai sebuah bentuk mengekspresikan diri. Walaupun secara tidak sadar pengguna mengonsumsi informasi yang belum tentu kebenarannya dan juga kadang terlalu menampilkan diri di media sosial tanpa memperhatikan etika yang ada salah satunya etika berpakaian. Hal ini dapat menjadi cerminan bagi masyarakat dan para pengguna media sosial karena dorongan untuk memilih, menampilkan, menyampaikan ide dan berbagai hal dipengaruhi oleh cara berfikir seseorang.

4.1.2 Instagram Sebagai Presentasi Diri

Instagram adalah sebuah aplikasi yang bukan hanya digunakan untuk mendapatkan informasi terbaru tetapi juga digunakan untuk membagikan foto kepada seluruh pengguna jejaring sosial, termasuk pemilik instagram sendiri. Selain itu instagram pun dijadikan media untuk menampilkan diri melalui foto dan video dengan dilengkapi dengan caption yang menarik untuk menampilkan eksistensi di dunia maya. Untuk memperlihatkan diri maka setiap individu berusaha untuk menampilkan dirinya sebaik mungkin. Sebagai contoh; seseorang mengupload foto yang menurutnya paling menarik untuk mendapatkan like dari orang lain. Tidak hanya itu, melalui update Instagram, setiap individu berusaha memperlihatkan citra positif di Instagram sehingga hal inilah membuat peneliti menyelaraskan penelitian ini dengan teori dramaturgi dimana seseorang cenderung menampilkan diri namun, kadang tidak sesuai dengan kenyataannya.

Maraknya pengguna Instagram yang ada membuat setiap individu berlomba menampilkan dirinya dengan kelebihannya agar pengguna Instagram lainnya mampu menarik kesimpulan bahwa mereka memiliki citra yang positif. Fenomena individu memperlihatkan segala sesuatu yang terbaiknya saja di Instagram dan menutupi hal-hal yang buruk darinya menunjukkan adanya kecenderungan dramaturgi yang dilakukan.

Presentasi diri ini dilakukan ketika seseorang berinteraksi dengan orang lain dan mengelola kesan yang mereka harapkan tumbuh pada orang lain terhadapnya, melalui sebuah

pertunjukan diri yang mengalami setting di hadapan khalayak. Dalam sebuah pertunjukan ini kebanyakan menggunakan atribut-atribut yang mendukung seperti; busana, make-up, pernak-pernik, dan alat dramatik lainnya. Menurut deddy mulyana pada bukunya mengungkapkan bahwa “Ketika orang-orang berinteraksi, mereka ingin menyajikan suatu gambaran diri yang diterima orang lain. Ia menyebut upaya itu sebagai “pengelolaan kesan”, yakni teknik-teknik yang digunakan aktor untuk membuat kesan-kesan tertentu dalam situasi tertentu untuk mencapai tujuan tertentu”³⁴

Presentasi diri melalui media sosial memberikan kesempatan yang luas bagi penggunanya, media sosial bisa difungsikan sebagai revitalisasi atau menghidupkan hubungan sosial diantara sesama pengguna. Kehadiran media sosial sekarang sudah sangat bervariasi, membuat penggunaan media sosial menjadi suatu praktek yang lumrah dan mudah digunakan. Tanpa memerlukan keahlian khusus Sehingga hampir semua kalangan pun menjadi familiar dengan media sosial. Situs jejaring sosial memiliki daya tarik yang berbeda-beda. Namun pada dasarnya tujuannya sama yaitu untuk berkomunikasi dengan mudah dan lebih menarik karena ditambah dengan fitur-fitur yang memanjakan penggunanya. Dari sekian banyak sosial media dan Seiring dengan berkembangnya zaman, Instagram menjadi salah satu media sosial yang cukup diminati untuk mempresentasikan diri.

Bagi pengguna media sosial, memeriksa akun media sosial adalah sebuah aktivitas yang lazim dilakukan. Namun, ketika pengguna menata akun media sosial, yang pengguna lakukan sebenarnya sedang menata wajah atau penampilannya di dunia maya. Ketika melakukan penataan terhadap tema atau warna halaman depan di media sosial kita, maka kita seakan-akan sedang memilih pakaian yang mana atau warna apa yang cocok dengan diri sendiri. Begitu pula ketika pengguna hendak melakukan pembaharuan status atau menulis di akun media sosial, maka pengguna pun mengalami proses selayaknya ingin mengungkapkan sesuatu kepada lawan bicara yang sedang ada di depan kita. Apalagi, bagi pengguna yang menyadari bahwa audiens atau

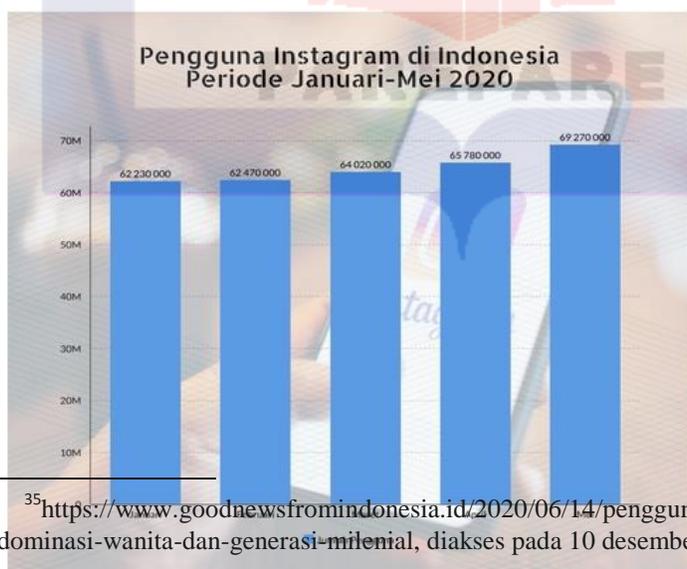
³⁴Mulyana, Deddy. (*Metode Penelitian Kualitatif*). PT Remaja Rosdakarya. Bandung 2013. Hal 112

pengguna lainnya tidak hanya satu atau dua orang melainkan berpotensi sangat banyak selayaknya sekumpulan massa. Penataan media sosial akan menjadi sebuah tindakan yang tidak serta merta spontan, tetapi melalui sebuah ‘meja editorial’ di dalam dirinya sendiri.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Dalam Memanfaatkan Media Sosial Instagram

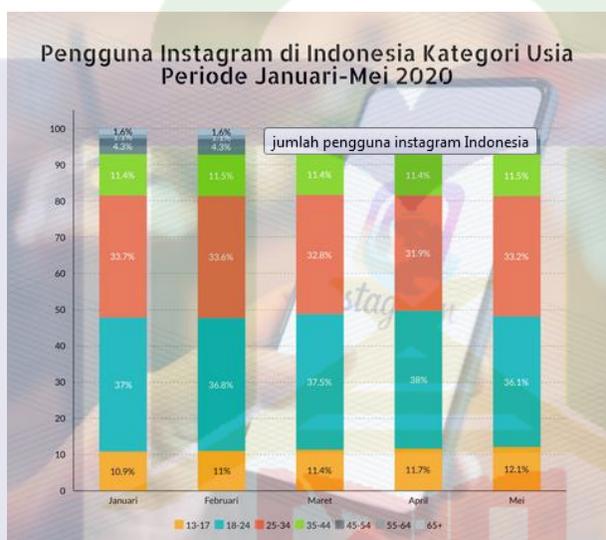
Menurut data yang dirilis oleh *goodnews*, Pengguna media sosial instagram didominasi oleh wanita dan generasi milenial sepanjang tahun 2020 ini. Pada periode januari-mei 2020, pengguna instagram mencapai 62,2 juta (69.270.000) pengguna. Pencapaian itu merupakan peningkatan dari bulan ke bulan atas penggunaan platform berbagi foto ini. Instagram juga digunakan sebagai media penyebar dan sumber informasi untuk kalangan tertentu. Keunikan platform ini juga dapat digunakan untuk kepentingan pribadi, korporasi, maupun sebagai media iklan.³⁵



Gambar 4.1 tabel pengguna instagram di Indonesia

Sumber : <https://www.goodnewsfromindonesia.id/>

Pada Januari tercatat sekitar 62,23 juta pengguna, lalu naik pada Februari menjadi 62,47 juta pengguna. Kemudian di bulan berikutnya (Maret) penggunanya semakin membeludak dan mencapai 64 juta pengguna. Selang sebulan kemudian diperoleh data pengguna yang mencapai 65,7 juta, hingga ditutup pada Mei dengan catatan 69,2 juta pengguna



Gambar 4.2 Table grafik pengguna instagram kategori usia.

Sumber : <https://www.goodnewsfromindonesia.id/>

Instagram di Indonesia didominasi oleh golongan usia produktif, yakni pada rentang 18-34 tahun, atau lazim disebut generasi milenial. Pada table di atas dapat dilihat bahwa, pengguna dari golongan generasi tersebut mendominasi hingga 25 juta pengguna atau mendominasi 36-38 persen (usia 18-24). Sementara untuk rentang usia 25-34, mendominasi dengan 21 juta pengguna (31-33 persen). Ini adalah hal yang wajar karena pada rentang usia tersebut, secara kemampuan generasi milenial ramah dengan dunia digital dan mahir mengeksplorasi dan menggunakan

gawai/gadget selain generasi milenial haus akan hal baru, secara emosional mereka juga merupakan generasi yang aktif dalam berinteraksi antara satu sama lain.



Gambar 4.3. Table pengguna instagram menurut jenis kelamin.
Sumber: <https://www.goodnewsfromindonesia.id/>

Sementara jika dikategorikan jumlah pengguna Instagram di Indonesia, maka tak bisa dimungkiri jika Kaum Hawa yang paling mendominasi. Dominasinya bisa mencapai selisih 1-2 persen ketimbang pria. Grafik di atas menggambarkan pengguna wanita terus mendominasi sepanjang Januari hingga Mei 2020. Sementara dari sisi kategori usia, wanita juga mendominasi penggunaan Instagram di Indonesia.

Grafik diatas menggambarkan pengguna instagram di Indonesia. Jika disesuaikan dengan fenomena penggunaan instagram pada mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN) tentu memiliki tujuan dan pemanfaatan yang berbeda-beda. Sesuai dengan rumusan masalah ini yakni bagaimana mahasiswa KPI dalam memafaatkan media sosial instagram.. Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam bukan hanya menggunakan instagram sebagai salah satu sumber informasi melainkan juga sebagai salah satu aplikasi yang trend dan marak digunakan disetiap kalangan tak terkecuali pada kalangan mahasiswa KPI IAIN parepare.

a. Instagram Sebagai Aplikasi Yang Trand

Pada kalangan mahasiswa, instagram sudah menjadi trend masa kini yang sebagian besar dari mereka memilikinya. Seperti halnya mahasiswa program studi komunikasi dan penyiaran islam IAIN parepare. Berdasarkan dari hasil penelitian serta wawancara yang telah peneliti lakukan mayoritas responden mengakui bahwa mereka menggunakan instagram untuk mengunggah foto dan juga untuk memudahkan mendapatkan informasi terbaru yang sedang viral atau informasi yang sedang ramai dibicarakan.

Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan wawancara pada beberapa mahasiswa KPI IAIN parepare. salah satunya AF mahasiswa semester 3 yang juga aktif dalam penggunaan instagram yang mengatakan bahwa:

“Saya menggunakan instagram karena instagram sekarang sebagai salah satu platform yang banyak diminati di dunia, khususnya di Indonesia penggunaanya lebih banyak pakai instagram dibanding aplikasi lainnya.”³⁶

Dari pernyataan yang disampaikan AF mahasiswa komunikasi penyiaran islam semester tiga saat dilakukan wawancara melalui whatsapp, hal ini dilakukan peneliti karena lokasi informan yang jauh dan juga pada masa pandemi covid19. dia mengungkapkan bahwa, instagram memang telah menjadi salah satu media yang banyak diminati khususnya di Indonesia dan dia juga tertarik untuk menggunakan instagram seperti kebanyakan orang. Hal yang sama juga di ungkapkan oleh SP dengan mengatakan bahwa :

“Saya juga termasuk orang yang suka mengikuti trend jadi sekarang itu instagram lagi naik daun di kalangan pecinta media sosial jadi saya menyukainya karena saya bisa bebas membagikan setiap kegiatan yang saya lakukan.”³⁷

³⁶Hasil wawancara, inisial AF, Mahasiswa Komunikasi penyiaran islam, wawancara pada tanggal 10 september 2020.

³⁷Hasil wawancara, inisial SP, Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam, Wawancara pada tanggal 10 september 2020.

Saat melakukan wawancara di rumahnya, Pernyataan yang hampir sama juga di ungkapkan SP mahasiswa komunikasi penyiaran islam semester tujuh dalam pernyataannya ia menyebutkan bahwa, ia termasuk orang selalu mengikuti trend termasuk juga trend penggunaan instagram. Menurutnya, saat ini juga instagram merupakan aplikasi yang marak digunakan disetiap kalangan terlebih lagi pada kalangan muda dan kalangan pecinta sosial media. selain itu instgram juga memudahkan bagi pengguna untuk membagikan apa saja yang berkaitan dengan kegiatannya sehari-hari.

“Karena kak toh sekarang kebanyakan orang instagram dibandingkan aplikasi lain, apalagi kan sekarang zaman sudah zaman now trend mi orang toh jadi saya juga pilih pakai instagram³⁸”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, Pernyataan yang sama juga di ungkapkan oleh NL mahasiswa komunikasi penyiaran islam semester satu menurutnya, instagram adalah aplikasi yang banyak digunakan oleh banyak orang jika dibandingkan dengan aplikasi lain, terlebih lagi sekarang adalah zaman modern atau akrab dikenal dengan istilah zaman now oleh kalangan anak muda, itulah mengapa instagram saat ini memiliki banyak peminat.

“Kalau boleh jujur yah pertama kali saya pakai instgram karena kulihat instagram aplikasi yang banyak sekali digunakan setiap orang jadi ku pikir saya juga harus punya instagram. Jadi sejak awal tranding nya instagram saya juga langsung download aplikasinya dan langsung buat akunnya.”³⁹

Diatas adalah pernyataan yang di ungkapkan oleh IA salah satu mahasiswa komunikasi penyiaran islam semester Sembilan yang juga mengungkapkan pernyataan yang hampir sama oleh setiap serponden. Menurutnya, IA dia menggunakan instagram pertama kali disebabkan karena instagram telah menjadi aplikasi yang trend dan banyak digunakan oleh setiap orang

³⁸Hasil wawancara, inisial NL, Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam, Wawancara pada tanggal 10 september 2020.

³⁹Hasil wawancara, inisial IA, Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam, Wawancara Pada tanggal 15 september 2020.

kemudian beranggapan bahwa, dia juga harus memiliki aplikasi instagram dan membuat akun bahkan sejak awal tradn instgram ia sudah memiliki akun instgram seperti kebanyakan orang.

Dari pernyataan beberapa responden ini dapat mewakili sebagian besar informan yang sebelumnya telah dilakukan wawancara terkait pertanyaan mengapa mereka menggunakan instgram, sebagian besar dari mereka menjawab dengan jawaban yang hampir sama yaitu, motif mereka menggunakan instgram untuk mengikuti trend dan banyak di gunakan oleh setiap kalangan muda terlebih lagi sekarang sudah memasuki zaman modern dimana semua aplikasi yang tradn akan lebih mudah di miliki.

b. Instagram Sebagai Ajang Posting Foto dan Video

Instagram sebagai media sosial yang menduduki urutan keempat dengan pengguna terbanyak ini pula, sangat menarik minat peneliti karena selain aplikasi sebagai yang tradn instgram juga termasuk aplikasi yang digunakan untuk memposting segala jenis foto dan video. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan responden mengungkapkan bahwa:

“Yang paling saya suka dari instgram itu , karena bisa dipakai bersenang-senang kayak upload foto, bisa juga upload video langsung Terus fitur-fiturnya juga instgram lebih menarik dan selalu ada efek- efek cantik setiap hari yang bisa di save”⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas, RA adalah salah satu responden dari mahasiswa komunikasi penyiaran islam semester sembilan yang juga aktif menggunakan instgram dengan followers yang cukup banyak saat ditanya mengenai apa saja yang dilakukan ketika menggunakan instgram. RA mengungkapkan gemerannya menggunakan instgram dikarenakan instgram dapat digunakan untuk mengupload foto dan video, apalagi sekarang dengan hadirnya fitur-fitur menarik atau efek-efek yang selalu menarik perhatian pengguna membuat instgram sebagai aplikasi yang bisa membuat penggunanya merasa senang. Selain itu pernyataan yang sama juga di ungkapkan oleh ND mahasiswa komunikasi penyiaran islam semester tujuh yang mengatakan bahwa;

⁴⁰Hasil wawancara, inisial RA, Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam, Wawancara Pada tanggal 15 september 2020.

“Selain untuk mengikuti trend saya juga pakai instagram untuk update foto-foto terbaru saya. Jadi misalkan kalau ada foto-foto atau video terbaru yang menurutku bagus yah pasti saya posting diberandaku.apalagi saya yakin pasti banyak yang like fotoku karna saya kan punya wajah cantik daripada teman temanku ”⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas responden yang di ungkapkan oleh ND ketika melakukan wawancara disalah satu tempat tertentu, dia mengungkapkan bahwa selain menggunakan instagram karena aplikasi yang trend, ia juga menggunakan instagram untuk memposting foto atau video yang menurutnya menarik apalagi ketika memiliki koleksi foto atau video terbaru ia akan selalu update dalam setiap unggahan dan berbagai jenis foto dan video agar selalu tampil diberanda. selain itu ND juga merasa memiliki wajah yang cantik dari teman temannya sehingga merasa pantas untuk mendapatkan like dari para pengguna instagram.

Saat di temui dirumahnya, SA mahasiswa komunikasi penyiaran islam semester tujuh juga memberikan pernyataan yang hampir sama terkait kegemarannya menggunakan instagram. Dari hasil wawancara yang dilakukan responden mengungkapkan bahwa:

“Jadi instagram ini kak memudahkan pengguna untuk posting foto,apalagi kalo ada kolekasi foto baru digaleri hp kayak sayang banget begitu ee kalo tidak dimasukkan di intagram, kan lumayan bisa tambah-tambah koleksi fotoku di ig dan pastinya dapat like ki juga. Jadi itumi kenapa saya suka pakai instgram. Oh iya jumlah foto yang sudah saya upload juga itu kak sudah banyak skali mi mungkin sekitar 350 postingan kalo dijumlah sama foto yang sudah kuarsipan karena banyak memang koleksi fotoku di instagram”⁴²

Dari hasil wawancara di atas responden SA menyatakan bahwa dirinya menggunakan instagram juga untuk memposting foto dan menurutnya sangat disayangkan jika pengguna memiliki koleksi foto terbaru namun, tidak diposting ke instagram terlebih lagi dengan postingan terbarunya maka koleksi foto di *feed* (tampilan postingan) instagram juga akan semakin bertambah banyak dan bukan hanya itu dengan adanya postingan terbaru sudah dapat

⁴¹Hasil wawancara, inisial ND, Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam,Wawancara Pada tanggal 15 september 2020.

⁴²Hasil wawancara, inisial SA, Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam,Wawancara Pada tanggal 15 september 2020.

dipastikan akan mendapatkan like dari pengguna instagram lainnya. Responden juga menyebutkan bahwa jumlah koleksi foto yang telah di posting bukan lagi dengan jumlah puluhan melainkan dengan jumlah ratusan postingan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa dari pengguna instagram itu sendiri mereka cenderung menyukai untuk mengoleksi foto-foto dengan cara menggunggah atau mengupload di laman instagram dengan tujuan mendapatkan perhatian dari pengguna instagram yang lain seperti mendapatkan like dan juga komentar . like dan juga komentar dari pengguna instagram yang lain juga menjadi salah satu hal yang di prioritaskan pengguna instgram guna mendapatkan kepuasan tersendiri dalam menggunakan instagram dan menjadikan pengguna instagram akan semakin gemar melakukan postingan .Hal ini juga menambahkan nilai eksistensi bagi diri pengguna instagram sebab, saat penggunanya telah mengupload foto atau video maka mereka mendapatkan apresiasi dari pengguna instagram yang lain baik berupa like atau komen-komen positif yang mereka dapatkan.



Gambar 4.4 Contoh postingan instagram



Gambar 4.5 Contoh Poatingan Instagram

Berdasarkan pada teori yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu teori narsisme, dan sebelumnya telah peneliti paparkan mengenai teori narsis dimana dalam teori ini menyatakan bahwa narsistik/narsis adalah perilaku dimana seseorang merasa cinta terhadap dirinya sendiri yang terjadi secara berlebihan. Seseorang yang narsis biasanya memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi, dan dan suka menampilkan dirinya dimanapun dan kapanun guna untuk memperbarui kondisi terbaru mereka. Seseorang yang narsis biasa sangat suka atau kecanduan di foto dan membagikan foto guna untuk mendapatkan perhatian dan diberikan pujian oleh orang lain. Jika melihat dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan oleh beberapa responden, kecenderungan narsistik dapat terlihat dari ciri-ciri yang ditampakkan. Dimana sebagian besar mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam menggunakan instagram untuk memposting foto.

Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam menggunakan instagram sebagai ajang untuk memosting dan membagikan foto dengan tujuan agar mendapatkan perhatian baik berupa like, komen atau hanya untuk menambahkan koleksi foto yang dimiliki. Walaupun perilaku yang ditampakkan memiliki ciri-ciri perilaku narsis namun, perilaku narsis yang ditampakkan tidak mengantarkan mereka sebagai kepribadian narsistik yang negatif. Hal ini disebabkan karena

pengguna instagram yang memiliki perilaku narsis tidak pernah merasa lebih dari orang lain, tetap memiliki empati terhadap orang lain. Perilaku narsis yang nampak terlihat jelas adalah pengguna instagram yang narsis memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi, suka difoto dan suka diberikan pujian seperti orang pada umumnya.

Dibalik keseruan menggunakan instagram, ternyata instagram juga memiliki kekurangan yang sering kali dirasakan oleh penggunanya. Instagram membuat pengguna tidak nyaman karena beberapa hal seperti durasi cerita yang ingin dibagikan sangat singkat selain itu kualitas unggahan menjadi menurun. Pengguna hanya bisa menggunakan skala kualitas yang kecil sehingga gambar tidak terlalu jelas. Bukan hanya itu, kondisi jaringan saat menggunakan instagram harus mendukung dan juga cukup memiliki banyak paket data sebab instagram memang merupakan aplikasi yang menguras banyak paket selain itu juga memuat banyak memori internal.

Walaupun instagram memiliki kekurangan .namun, tetap memiliki banyak pengguna. melihat dari hasil wawancara yang dilakukan kepada mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam tentang seberapa sering mereka mengunggah postingan dimedia sosial instagram dan jumlah postingannya selama menggunakan instagram.

“Seberapa sering saya upload foto itu, sesering mungkin saya tidak pernah absen dari postingan di instagramku baik itu unggah foto sama buat insta stori, selaluka update setiap harinya dan sampai sekarang jumlah postinganku di instagram mungkin sudah ada lebih dari tiga ratus foto”⁴³

Berdasarkan hasil wawancara yang di ungkapkan oleh AF, ia mengungkapkan bahwa, setiap hari ia rutin mengupdate postingannya diinstagram baik secara postingan foto atau postingan video melalui *instastory*. selain itu ia juga mengungkapkan bahwa kemungkinan besar jumlah postingan yang telah ia unggah kurang lebih sekitar tiga ratus postingan.

⁴³Hasil Wawancara, Inisial AF, Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam, Wawancara Pada Tanggal 10 September 2020.

“Kalo ditanya seberapa sering upload foto instagram itu sering sekalimi kak, pokoknya kalo ada lagi fotoku baru atau dapatkan tempat foto yang bagus pasti saya foto lagi terus ku upload lagi instagram, sekarang juga jumlah fotoku di instagram banyak sekalimi mungkin hampirmi ribuan foto sudah termasuk sama fotoku yang kuarsipkan”⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara NL mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam saat dilakukan wawancara terkait seberapa sering pengguna mengupload foto, ia mengakui bahwa ia sudah sangat sering mengupload terlebih ketika memiliki foto terbaru atau berada pada lokasi menurutnya menarik atau mendukung maka ia akan langsung mengabadikan gambar pada saat itu juga dan kemudian juga akan langsung diupload pada lama instagramnya. Tak hanya itu, ia juga mengaku bahwa selama menggunakan instagram jumlah postingan yang dimilikinya pun sudah mencapai ribuan postingan.

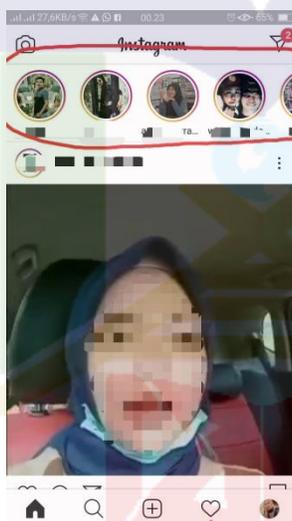
Instagram adalah sebuah aplikasi yang saat ini sudah marak digunakan tentunya akan selalu update dan menyajikan berbagai fitur-fitur yang menarik guna untuk mengambil simpatik para pecinta media sosial. Beberapa dari respondent juga mengatakan bahwa kegiatan seperti mengunggah foto, video, insta story dan sebagainya juga bertujuan untuk mengeksistensikan diri sendiri agar dikanali oleh orang-orang sekitar dan para pengguna instagram yang lain. Selain untuk mengupload foto dan video dilaman instagram, instagram juga menyediakan fitur *insta story* atau *instagram stories* (cerita).

Instagram *stories* atau biasa juga dikenal dengan instastory adalah merupakan salah satu fitur yang mendorong pengguna untuk membuat dan membagikan konten yang lebih banyak lagi. Instagram *stories* atau instastory merupakan fitur yang memungkinkan pengguna untuk mengirim foto dan video yang akan menghilang setelah dua puluh empat jam.

⁴⁴Hasil Wawancara, Inisial AL, Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam, Wawancara Pada Tanggal 10 September 2020.



Gambar 4.6 Contoh postingan Insta stories



Gambar 4.7 contoh deretan insta story

Instagram *stories* atau akrab dikenal dengan istilah instastori muncul pada bagian atas layar *handphone*, dan semua akun instagram dapat membagikan *stories* (cerita) mulai dari teman-teman terdekat sampai pada akun populer pengguna instagram. Pengguna intagram bebas membagikan apa saja kegiatan yang mereka lakukan dalam kehidupan sehari-seharinya mulai dari apa yang mereka lakukan, bersama dengan siapa atau bahkan sampai pada makanan apa yang sedang mereka makan pada saat itu juga. Selain itu insta stori juga dapat memudahkan

pengguna untuk melihat kembali postingan cerita masa lampau yang pernah mereka posting sebelumnya.

c. Instagram Sebagai Sumber Informasi.

Perkembangan teknologi saat ini semakin berkembang dan memberikan kemudahan bagi para penggunanya terkhusus untuk mahasiswa juga untuk mendapatkan berbagai informasi. Salah satu teknologi komunikasi yang saat ini semakin banyak digunakan adalah media sosial tak terkecuali media sosial instagram. Instagram sebagai salah satu media sosial yang memungkinkan penggunanya untuk mengunggah foto atau video ternyata juga memiliki fungsi lain, yang sebelumnya kegiatan pengguna instagram hanya sebatas upload foto dan video kita juga bermanfaat untuk memudahkan penggunanya untuk mendapatkan informasi-informasi dari berbagai macam sumber.

Seiring berjalan waktu, ternyata banyak pemilik akun instagram yang juga menyediakan berbagai informasi berupa ilmu pengetahuan, informasi *trand fashion*, berita politik, kajian-kajian dakwah, sampai pada informasi-informasi viral atau yang sedang ramai dibicarakan. Fenomena inilah yang mengakibatkan penggunaan instagram bukan hanya sebagai media sosial yang digunakan untuk berkomunikasi saja akan tetapi juga media sosial instagram juga kini telah menjadi sarana untuk mendapatkan informasi apapun yang diperlukan oleh pengguna instagram itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan sebagian besar responden juga mengatakan hal serupa, saat peneliti mengajukan pertanyaan mengenai apa saja yang mereka lakukan ketika membuka aplikasi instagram maka,sebagian besar responden mengakui bahwa, mereka menggunakan instagram bukan hanya sekedar upload foto dan video saja akan tetapi banyak dari responden yang merasa bahwa instagram juga biasa menjadi suatu wadah untuk mendapatkan informasi. Diantaranya wawancara yang dilakukan kepada AF yang mengatakan,

“Rugiki juga pakai instagram kalo cuman di pakeji posting foto sama video atau sekedar liat-liat ji fotonya orang, tapi disisi lain kudetki alias kurang update, apalagi diinstgram banyak sekali akun-akun informasi kayak parepare informasi, Makassar info, akun kampus juga ada kayak iain parepare hist dan akun lain lain.”

Trend penggunaan instagram bukan hanya sekedar wadah memposting foto saja, melainkan juga di jadikan sebagai wadah untuk mendapatkan informasi dari berbagai akun-akun yang lain. Pentingnya instagram bagi penggunanya terlihat dari prioritas mereka yang juga cenderung pada informasi-informasi yang beredar dari berbagai akun atau dari berbagai portal berita. Pemanfaatan instagram memudahkan penggunanya untuk mendaptkan informasi dari berbagai akun atau portal berita yang tersedia. Maka, selain update dalam membagikan postingan foto atau data pribadi instagram juga diperuntukkan pengguna untuk selalu update dalam segala informasi yang tersedia.

”Selain untuk senang senang kak to, di instagram juga bisaki dapat informasi lebih banyak jadi kayak updateki toh, bisa juga dipakai cari info tentang tempat wisata yang estetik.”

Kutipan diatas adalah hasil wawancara NL, salah satu mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam saat dilakukan wawancara melalui via whatsapp, NL mengungkapkan penting dan keseruan dalam menggunakan instagram dikarenakan aplikasi instagram membuat penggunanya merasa update terkhusus juga dalam update informasi. Selain untuk mendapatkan informasi terbaru instagram juga kerap kali diperuntukkan oleh para penggunanya untuk menjadi bahan pencari referensi lokasi wisata yang menurutnya cocok untuk dikunjungi.

“Untuk mendapatkan informasi-informasi baru karena biasanya anak jaman sekarang suka share informasi baru di instagram, terus juga sebagai sarana untuk menemukan jaringan maksudnya, untuk mendapatkan teman-teman baru, apalagi saya juga berjualan di media sosial salah satunya instagram, jadi menurut saya instagram sangat cocok untuk saya gunakan mempromosikan jualan saya kak apalagi ditambah instagram banyak sekali yang pakai, jadi tinggal saya follow, terus minta di folback nah dengan begitu jualanaku pasti lalu lalang diberandanya orang-orang”

Sebagai mahasiswa yang mencoba mencari peruntungan dari berbagai media sosial termasuk media instagram, DV salah seorang mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam yang juga ikut menggunakan instagram ternyata dengan tujuan yang berbeda. Dimana pengguna instagram pada umumnya lebih banyak fokus dengan data dirinya, ternyata bagi sebagian mahasiswa juga

menggunakan instagram dengan prioritas yang berbeda. Menurutnya instagram ini menjadi berkah bagi sebagian pengguna, instagram bisa memudahkannya mendapatkan informasi terlebih lagi DV sangat menyadari jika orang-orang pada zaman seperti sekarang ini suka untuk membagikan informasi terbaru yang muncul pada instagram, sebagai sarana untuk memperluas jaringan pertemanan di media sosial dan juga instagram sangat cocok digunakan sebagai wadah untuk mempromosikan produk hanya dengan cara mengikuti pengguna instagram dengan meng follow akun pengguna lain, meminta konfirmasi pertemanan dari setiap akun dengan begitu produk-produk yang ditawarkan melalui postingan penjual juga akan selalu terlihat oleh akun pengguna instagram lainnya.

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa penggunaan instagram juga memiliki manfaat yang baik bagi sebagian besar penggunanya. Instagram bukan hanya diperuntukkan untuk membagikan postingan foto dan video sebagai data pribadi pengguna namun, instagram juga diperuntukkan oleh penggunanya untuk mendapatkan informasi yang sudah tersedia pada berbagai akun-akun informasi seperti berita-berita terbaru. Instagram juga dapat pengguna manfaatkan untuk mencari referensi tempat berwisata bahkan sampai pada pemanfaatan istagram yang digunakan untuk mendatangkan penghasilan bagi sebagian penggunanya.

4.3 Fenomena Narsis Dalam Meningkatkan Eksistensi Diri Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam.

Telah peneliti dipaparkan sebelumnya mengenai bagaimana mahasiswa komunikasi penyiaran islam dalam memanfaatkan instagram. Mulai dari hanya mengikuti trend, mengunggah foto dan video dari setiap kegiatan yang dilakukan, dan instagram juga mahasiswa jadikan sebagai wadah untuk mendapatkan informasi- informasi terbaru yang didapatkan dari berbagai akun informasi yang tersedia.

Selanjutnya pada bagian ini akan peneliti paparkan bagaimana fenomena narsis dalam meningkatkan eksistensi diri mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam pada kampus IAIN parepare. Sebelumnya telah diketahui bahwa, narsistik atau narsis merupakan cinta terhadap diri

sendiri yang terjadi secara berlebihan. Istilah yang pertama kali digunakan oleh psikoanalisis sigmun freud, umunya perilaku narsis ditandai dengan perilaku seseorang yang terobsesi dengan gambar atau refleksi wajahnya sendiri.

Di era teknologi seperti sekarang ini, memotret dan mengupload gambar diri sendiri sudah terjadi secara umum dan secara terus-menerus, hal ini tentu dapat dikategorikan sebagai perilaku narsis. Maraknya penggunaan media sosial khususnya instagram bisa menjadi salah satu pemicu munculnya perilaku narsis terlebih lagi kegunaan instagram memang sebagai wadah untuk membagikan potret diri. Perilaku narsis yang ditimbulkan biasanya ditandai akibat pemakaian gedged atau ponsel yang terus meningkat, meningkatnya kepercayaan diri untuk memposting foto diri sendiri dan juga akan selalu berusaha untuk menambahkan frekuensi pertemanan dalam bermedia sosial yang biasanya disebut *following* (pengikut) guna untuk memudahkan pengguna media sosial khususnya Instagram mencapai eksistensi yang di inginkan.

a. Jumlah Follower Sebagai Pendukung Eksistensi.

Dalam penggunaan media sosial khususnya aplikasi instagram. instagram memiliki sistem pengikut atau biasa dikenal dengan istilah *follow* dan juga sistem *follower* yang biasa dikenal dengan istilah mengikuti, Jika didefenisikan lebih dalam *follow* adalah mengikuti media sosial seseorang yang bertujuan untuk mengetahui kabar seseorang, postingan atau kiriman seseorang yang dikirimnya melalui akun media sosialnya. Akun platform ini berisikan tentang foto dan juga video seseorang, bukan hanya itu dalam menggunakan aplikasi instagram semakin banyak pengikut, maka akan semakin terkenal pula akun pengguna seseorang.

Trand penggunaan instagram membuat penggunanya merasa bahwa *follower* adalah salah satu bagian terpenting yang harus dimiliki. Seperti yang di ungkapkan oleh ND saat melakukan wawancara pada suatu tempat tertentu, ketika diwawancara mengenai apakah *follower* itu penting bagi dirinya sebagai pengguna instagram, ND mengungkapkan bahwa:

“Sangat penting kak , karena pada dasarnya yang paling utama itu followers kak, apalagi untuk akun-akun olshop orang itu kebanyakan melihat dulu followers nya kak,nah apabila banyak otomatis orang akan beranggapan bahwa oohh kualitasnya barang pasti bagus ini karena banyak yang suka pasti, jadi followers itu penting sekali. Begitupun kalau untuk akun pribadi kak dengan banyaknya followers otomatis juga akan banyak akun olshop-olshop yang akan menawarkan endors sama yang punya akun, itu karena banyak na liat pengikutnya”⁴⁵.

Bagi pengguna media sosial khususnya instagram, ND merasa bahwa *followers* adalah satu hal paling penting. Apalagi untuk para akun *olshop* atau biasa dikenal dengan istilah online shop sebab menurutnya pengguna akun pribadi akan melihat dulu pengikut yang dimiliki oleh akun *olshop* tersebut barulah kemungkinan besar para pengguna akun pribadi akan beranggapan bahwa produk-produk dijual oleh para akun *olshop* adalah produk yang memiliki kualitas yang bagus hal itu terlihat dari pengikutnya yang banyak. Begitu pula dengan sebaliknya jika para pengguna akun pribadi juga memiliki *followers* yang banyak maka pengguna akun *olshop* pun juga tidak akan ragu untuk memberikan kepercayaan pada pengguna akun pribadi untuk mengiklanlankan produk yang dimilikinya atau biasanya dikenal dengan istilah *endors*. Hal inilah yang menandakan bahwa eksistensi yang dimiliki oleh pengguna media instagarm baik sebagai pengguna akun pribadi atau sebagai online shop memang diakui sesama pengguna media instagram.

“Kalau saya pribadi penting kak, karena memang menambahkan followers itu susah sekali yah kecuali kalo mau beli follower haha, tapi saya tidak tertarik beli-beli followes. Saya mau apa adanya saja sebagai pengguna instagram. Dari instagram itu sudah ada bisnis juga jadi enak untuk jualan, nah yang utama orang liat dari followesnya mereka likersnya juga. Dan supaya orang percaya bahwa akun ini bersifat akun aktif dan berbisnis. Kayak mi saya kak disini sebagai pengguna instagram kumanfaatkan instagramku seperti jualan online. Itumi kubilang penting sekali itu followers kak, karena banyak juga akun olshop itu jualan tapi tingkatannya merendah karena orang liat dari pengikutnya bilangmi ais kurang yakinka kurasa belanja disitu karena beberapa pengikutnya”⁴⁶

⁴⁵Hasil Wawancara, Inisial ND, Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam,Wawancara Pada Tanggal 15 September 2020.

⁴⁶Hasil Wawancara, Inisial SRH, Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam,Wawancara Pada Tanggal 16 September 2020.

Berdasarkan hasil wawancara diatas yang di ungkapkan oleh SRH, Salah satu Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam yang juga mengungkapkan hal yang sama. Dimana saat peneliti melakukan wawancara melalui via whatsapp dikarenakan jarak informan yang jauh dan juga kesibukannya yang terlalu padat. Dari hasil wawancaranya informan diatas mengungkapkan bahwa, follower atau pengikut itu adalah yang sangat penting bagi pengguna media sosial khususnya dia sebagai pengguna instagram. Menurutnya, menambakan jumlah pengikut itu bukanlah hal mudah terkecuali jika penggunanya ingin membeli follower. Selain itu jika instagram dialihkan pada akun bisnis maka akan semakin memudahkan penggunanya untuk berjualan termasuk untuk pengguna instagram yang memang diperuntukkan sebagai akun olshop.

Follower dan juga jumlah like adalah hal utama yang akan diperhatikan oleh para pengguna instagram yang lain dan akan menjadi pertimbangan tersendiri agar pengguna instagram yang lain percaya bahwa akun yang dimiliki oleh suatu olshop itu aktif dan memang terkategori akun bisnis. Maka, followers adalah hal penting bagi sebagian besar penggunanya untuk mendukung eksistensinya baik dalam media sosial maupun dalam dunia nyata pengguna instagram.

Dalam menggunakan instagram selain postingan jumlah follower adalah hal yang juga selalu diperhatikan oleh penggunanya. hal ini sangat berpengaruh terhadap eksistensi seseorang dan juga pengguna instagram akan selalu berusaha untuk menambahkan jumlah follower dengan berbagai cara. Seperti halnya RA mahasiswa komunikasi penyiaran islam ketika ditanya mengenai apa saja uada yang dilakukan untuk menambahkan jumlah followersnya dia mengatakan bahwa:

“Intinya selaluki aktif di instgram sama selaluki komen dan like postingannya orang termasuk temanta, tapi yang paling gampang itu pakai ki hastag ada juga biasaki beli saja kalo mauki hahahaha, tapi saya tidak belika. Yang pastinya itu haruski selalu aktif karena saya kadang kalo satu harika saja tidak aktif pasti ada yang unfollowki dua atau tiga

orang jadi memang itu haruski aktif biar na tau orang kalo akun ta itu akun yang selalu terpakai karena selalu ada postingan minimal instastory lahh”.⁴⁷

Upaya pengguna instagram untuk menambahkan jumlah follower ternyata bukan hanya satu cara saja melainkan ada beberapa cara yang biasa pengguna tempuh untuk menambahkan jumlah followernya seperti, akun yang dimiliki harus selalu terlihat aktif, sering meninggalkan komentar dan juga like pada postingan orang lain termasuk untuk orang-orang terdekat, dan juga pengguna instagram bisa membeli follower pada akun-akun yang memang menawarkan saja pembaharuan jumlah follower. Kemudian, fakta yang peneliti dapatkan ketika pengguna instagram tidak aktif walaupun hanya dalam beberapa hari maka pengguna lain yang membatalkan pertemanan atau biasa didengar dengan istilah unfollow hal ini secara otomatis akan mengurangi jumlah follower yang dimiliki pengguna instagram itu sendiri. Jika melihat dari pernyataan informan terkait upaya yang dilakukan oleh pengguna instagram untuk menambahkan jumlah followesnya maka, hal ini pasti berkaitan dengan faktor yang menyebabkan pengguna instagram harus memiliki follower.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh ND mahasiswa komunikasi penyiaran islam semester tujuh mengungkapkan bahwa:

“Yang pastinya kan mauki juga kalo banyak yang like postinganta, banyak yang komen atau bahkan juga bisaki dapat endors kayak di iklankan barang jualannya orang.”⁴⁸

Faktor mendasar yang menyebabkan seseorang pengguna instagram harus memiliki follower yang banyak adalah untuk memberikan keuntungan untuk dirinya sendiri seperti bisa mendapatkan kepercayaan dari memiliki produk untuk mengiklakan produk yang dijualnya. Hal ini tentu akan saling menguntungkan antara pengguna akun instagram bersifat online shop dan

⁴⁷ Hasil wawancara, inisial RA, Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam, Wawancara Pada tanggal 15 september 2020.

⁴⁸ Hasil Wawancara, Inisial ND, Mahasiswa Komuniksi Penyiaran Islam, Wawancara Pada Tanggal 15 September 2020.

juga akun pengguna instagram bersifat akun pribadi. Bukan hanya itu jumlah follower yang banyak juga akan memberikan kepuasan tersendiri terhadap pengguna instagram seperti mendapatkan apresiasi dari pengguna instagram yang lain berupa like dan juga komen.

“Selamaka pakai instagram dan selaluka aktif yang kucapai itu banyak yang endorska kak kayak endors makanan, jilbab sama produk yang lain lah, jadi toh lumayanlah bisaki makan tanpa harus beli, biasaki punya barang tanpa harus keluar uang ku.”⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, SRH mahasiswa komunikasi penyiaran islam mengaku bahwa, selama dirinya menggunakan instagram dia mendapatkan banyak keuntungan seperti mengiklankan produk jualan orang lain tanpa harus mengeluarkan uang pribadi yang dimilikinya. Itu artinya penggunaan instagram terbukti bisa memberikan keuntungan bagi penggunanya bukan hanya keuntungan terhadap eksistensi yang dimiliki akan tetapi juga memberikan keuntungan terhadap keperluan pribadinya.



Gambar 4.8 contoh endorse/iklan produk

⁴⁹Hasil Wawancara, Inisial SRH, Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam, Wawancara Pada Tanggal 16 September 2020.



Gambar 4.9 contoh endorse/iklan makanan dan minuman

Dalam menggunakan media sosial khususnya media instagram, seseorang yang memiliki eksistensi atau dengan kata lain diakui ketenarannya diantara para pengguna lainnya tentu akan merasakan kepuasan tersendiri bagi penggunanya. apalagi ketika pemilik akun memiliki follower dengan jumlah yang banyak maka akan memudahkan mereka mendapatkan *endorse*. Adapun *endorse* ini adalah satu tindakan untuk mendukung atau setuju terhadap sesuatu termasuk produk hal ini bertujuan untuk menarget konsumen. Hal inilah yang kerap kali dilakukan oleh mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam yang memiliki jumlah follower yang banyak maka, mereka akan mendapatkan kepercayaan untuk mendukung atau mengiklankan suatu produk tertentu.

b. Instagram Sebagai Panggung Pertunjukkan.

Narsis adalah salah satu fenomena yang muncul dalam kemajuan teknologi internet, penggunaan telepon genggam dan juga adanya budaya siber adalah membagikan potret diri atau dengan kata lain foto diri yang disebarakan melalui media sosial termasuk instagram. Membagikan foto merupakan upaya untuk merepresentasikan diri di media sosial, sebuah upaya

agar dianggap ada atau eksis dalam media sosial. Dengan membagikan foto akan menunjukkan aktivitas penggunanya, apa yang dilakukan, sedang berada dimana, sampai dengan siapa mereka bepergian. Apa pun alasan yang ingin dicapai oleh pengguna instagram secara umum bisa dikatakan bahwa fenomena narsis adalah sebuah fenomena yang bertujuan untuk meningkatkan eksistensi yang dimiliki. Membagikan foto di media sosial tidak hanya sekedar mempostingan saja akan tetapi seseorang juga harus memperhatikan penampilannya.

“iya ditentukanlah, pakaian sama tempat memang sudah di sesuaikan supaya hasilnya foto sama tempat ta berfoto itu nyambung”⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang di ungkapkan oleh RA mahasiswa komunikasi penyiaran islam. Ia mengaku bahwa ketika hendak berfoto maka, pakaian yang akan dikenakan sebelumnya telah disesuaikan dengan lokasi yang akan ia kunjungi untuk berfoto. Hal ini bertujuan agar pakaian yang dipakai selaras dengan lokasinya pemotreannya.

Hal serupa juga di ungkapkan oleh ND, ketika peneliti mengajukannya pertanyaan mengenai kostum yang akan digunakan. Dalam hasil wawancaranya ND mengatakan bahwa:

“Kalo saya pribadi kak terkonsep memangmi ootd ku sama tempatnya. Misal mauka ke pantai yah saya pake pakaian yang warnanya nyambung sama suasana pantai kayak warna putih atau warna-warna yang soft, terus juga biasa pakai topi bulat yang besar sama kacamata biar hasil fotonya juga tidak mengecewakan”⁵¹

Penampilan adalah hal yang selalu diperhatikan oleh setiap orang. Terlebih lagi bagi pengguna media sosial yang aktif seperti pengguna media instagram. Penampilan adalah hal yang penting, penyesuaian pakaian juga tidak lepas dari perhatian pengguna instagram. Bukan hanya itu pemilihan warna juga harus disesuaikan dengan lokasi memotretan yang akan dilakukan, selain itu atribut-atribut pendukung juga selalu disiapkan agar foto yang dihasilkan

⁵⁰Hasil wawancara, inisial RA, Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam, Wawancara Pada tanggal 15 september 2020.

⁵¹Hasil Wawancara, Inisial ND, Mahasiswa Komuniksi Penyiaran Islam, Wawancara Pada Tanggal 15 September 2020.

nantinya akan sesuai dengan harapan pengguna dan kemudian hasil foto tersebut akan dibagikan di Instagram maka, secara otomatis juga akan menambahkan jumlah foto yang dimiliki dan berharap agar mendapatkan like dan komen dari pengguna media Instagram yang lain. Hal ini bertujuan untuk mencapai kepuasan pengguna Instagram itu sendiri agar nantinya usaha yang dilakukan tidak menghasilkan kekecewaan.

Kecenderungan membagikan foto secara terus menerus merupakan salah satu bentuk narsisme digital. Sebuah foto yang dihasilkan akan menunjukkan bahwa pengguna media sosial sedang merekonstruksi dirinya dengan hasil konstruksi tersebut, selain untuk mengeksistensikan diri juga sebagai bentuk pertunjukan di depan panggung untuk menarik respon pengguna lain untuk menambahkan jaringan pertemanan.



Gambar 4.10 contoh foto penataan kostum dan lokasi



Gambar 4.11 contoh foto penataan kostum

Dalam teori dramaturgi sebelumnya, telah dijelaskan bahwa dramaturgi adalah segala macam perilaku interaksi manusia yang dilakukan dalam pertunjukkan kehidupan sehari-hari yang menampilkan diri sendiri layaknya seorang aktor. Di media jejaring sosial pun pemilik akun misalnya sebelum tampil akan mengatur perannya sebagai apa, menggunakan kostum apa dan lain-lain, meski kemudian apa yang ditampilkan akan berbeda dengan apa yang sesungguhnya. Dalam teori Goffman dramaturgi telah dibagi menjadi dua bagian, *front stage*, (panggung depan), ini merupakan wilayah dimana seseorang akan menampilkan perannya secara formal sebagai seorang aktor, Dan juga *back stage* (panggung belakang) merupakan wilayah dimana seseorang akan mempersiapkan dirinya sebelum tampil.

Stage atau panggung merupakan wilayah setiap individu berbeda bertemu peran dan berbagi informasi yang berbeda, dalam hal ini peneliti mengaitkan dengan foto yang dibagikan pengguna instagram dalam postingannya. Yang ditampilkan dalam feed atau beranda instagram adalah sebuah panggung sedangkan, panggung tersebut ada dua, yaitu *front stage* atau panggung depan yang merupakan tempat pertunjukkan itu berlangsung. Dalam hal ini kita mengatakan bahwa aktor adalah setiap pemilik akun instagram dan penontonnya adalah setiap

orang yang melihat postingan tersebut. Adapun *back stage* atau panggung belakang adalah merupakan wilayah dimana seseorang pemilik akun instagram akan mengatur segalanya, pemilik akun instagram bebas mengolah dan menata apapun termasuk dalam penataan lokasi dan kostum yang akan digunakan.



BAB V

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil peneliti yang telah dipaparkan, maka dapat peneliti diberikan kesimpulan sebagai berikut:

3.1.1 sosial media yang saat ini merupakan sebuah tren di masa kini yang tidak dapat dipisahkan oleh setiap orang-orang yang haus akan informasi terbaru dan juga ingin mendapatkan perhatian dari publik secara umum. Sebagai mahasiswa yang terdidik dan juga sebagai agen perubahan yang memegang tongkat estafet masa depan nantinya. Perlu mengingat serta butuh pengaplikasian yang baik dalam penggunaan media komunikasi.

Bagi mahasiswa komunikasi dan penyiaran islam yang mana pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki akun instagram dan dinilai aktif dalam instagram dengan alasan bahwa instagram adalah aplikasi yang trendi, selain itu mayoritas mahasiswa juga menggunakan instagram sebagai media untuk memposting foto dan juga memanfaatkan media instagram sebagai alat untuk memperbarui segala informasi yang dibutuhkan.

3.1.2 Dari hasil penelitian, ternyata instagram memberikan dampak yang cukup besar kepada mahasiswa komunikasi penyiaran islam. Dalam hal ini ditemukan bahwa sebagian besar mahasiswa menggunakan instagram sebagai media informasi yang bermanfaat sebagaimana fungsi yang sebenarnya. Bukan hanya itu fenomena narsisme yang ditampakkan oleh pengguna media instagram memberikan gambaran yang jelas dimana dari fenomena tersebut bertujuan untuk mencapai eksistensi yang dimiliki oleh setiap pengguna media instagram.

3.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

- 3.2.1 Kepada mahasiswa pengguna instagram agar menggunakan instagram sebagai sarana informasi, pembelajaran dan juga sebagai media sosialisasi yang baik, serta perlu memiliki tujuan dan perilaku yang baik dalam menggunakan instagram dan bukan hanya sebagai ajang menampilkan diri.
- 3.2.2 Pengguna instagram menjadikan instagram sebagai salah satu fasilitas yang dapat membentuk proses pendewasaan nilai moral sosial.
- 3.2.1 Menggunakan instagram sebaik-baiknya.
- 3.2.2 Bagi peneliti yang hendak mengkaji instagram dalam komunikasi islam lebih jauh, diharapkan memperdalam dan memepluas cakupan kajian, mencari variable lain yang mungkin muncul dan belum ditemukan oleh penelitian ini.
- 3.2.3 Semoga penelitian ini bisa menjadi salah satu referensi bagi yang mencari informasi mengenai instagram, baik untuk penelitian kembali, membuat buku dan artikel, bahkan bagi yang hendak membantahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Baswori dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Engkus, Hikmat dan Karso Sumangrahmat. 2017. *Perilaku Narsis pada Media Sosial di Kalangan Remaja dan Upaya Penanggulangannya*. (Universitas Negeri (UIN) Sunan Gunung Jati Jawa Barat)
- Esa, Nurul Desidiah. 2018. *Hubungan antara Kecenderungan Narsisme dengan Motif Memposting Foto Selfie di Instagram pada Remaja di SMA Negeri 1 Sidayu Gresik. Diss.* (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Gresik)
- Hayumi, Nadya Zahra. 2014. *Penggunaan Instagram sebagai bentuk eksistensi diri*. (Skripsi: Universitas Indonesia)
- Izzati1, Fadhila dan Ade Irma. 2018. *Narcissistic Pada Pengguna Instagram di Kalangan Mahasiswa Universitas Serambi Mekkah*. (Skripsi: Universitas Syiah Kuala)
- Kasiram, Moh. *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN MALAKI PRESS)
- Kriantono Rachmat. 2006. *Riset Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana)
- Margono. 1999. *Metodologi Penelitian Pendidikan cet. 1* (Jakarta: Rineka Cipta)
- Muhajir, Noeng. 1998. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya)
- Noor Arifin. 1997. *Ilmu Social Dasar* (Bandung: CV Pustaka Setia)
- Nurhadi, Zikri Facrul. 2015. *Teori-Teori Komunikasi dalam Perspektif Penelitian Kualitatif* (Bogor: Ghalia Indonesia)
- Oktavia, Dwi Ajeng Rindayu dan Edy Sudaryanto. 2018. *Motif Penggunaan Swafotosebagai Bentuk Eksistensi Diri Dalam Akun Instagram (Studi Deskriptif Kualitatif Penggunaan Foto Swafotodalammedia Sosial Instagram Sebagai Bentuk Eksistensi Diri Padamahasiswa*. (Skripsi: Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya)
- Purnamasari Ayu dan Veby. 2018. *Hubungan Citra Diri Dengan Perilaku Remaja Putri Pengguna Intagram Di Kota Prabumulih*. (Skripsi: Universitas sriwijaya Palembang)

Rulli, Nasrullah. 2017. *Media Sosial Prespektif Komunikasi Budaya Dan Socioteknologi*.
(Bandung)

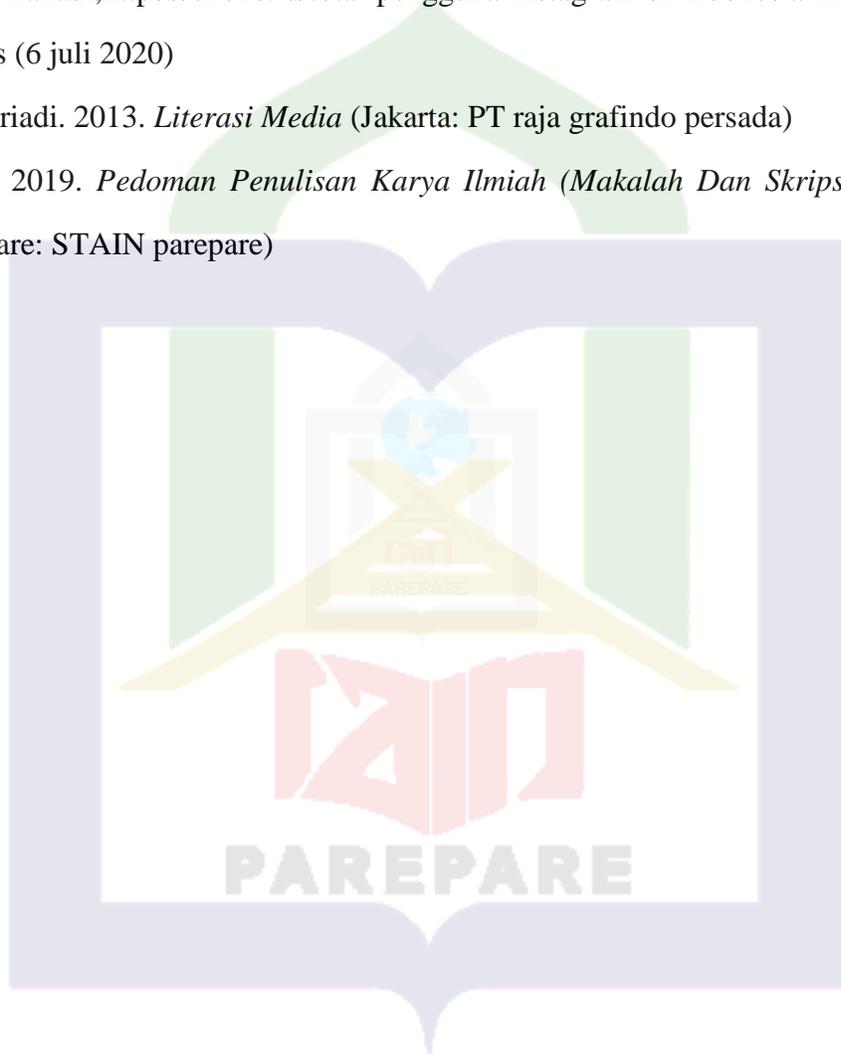
Subagyo, P. Joko. 2004. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta; Rineka Cipta).

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D* Cet VIII, (Bandung:
Alfabeta)

Susetyo prirahadi, <https://uzone.id/total-pengguna-instagram-di-indonesia-hingga-mei-2020>,
diakses (6 juli 2020)

Tamburaka, Apriadi. 2013. *Literasi Media* (Jakarta: PT raja grafindo persada)

Tim Penyusun. 2019. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah Dan Skripsi), Edisi Revisi*
(Parepare: STAIN parepare)



LAMPIRAN





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21197, Fax. (0421) 24094
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iaipare.ac.id, email: ma@iaipare.ac.id

Nomor : B-2270 /In.39.7/PP.00.9/09/2020
Lamp : -
Hal : *Izin Melaksanakan Penelitian*

Parepare, 10 September 2020

Kepada Yth.
Walikota Parepare
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare
Di-
Kota Parepare

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare menerangkan bahwa:

Nama : NURHASTINA
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 10 November 1996
NIM : 16.3100.052
Semester : VII
Alamat : Parepare

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

“Narsisme Sebagai Eksistensi Diri di Media Sosial Instagram Pada Mahasiswa KPI IAIN Parepare”

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan September S/d Oktober 2020.

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah



Dr. H. Abd. Halim K., Lc.M.A
NIP. 19590624 199803 1 001



SRN IP0000470

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 485/IP/DPM-PTSP/9/2020

- Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 7 Tahun 2019 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA : **NURHASTINA**
UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**
Jurusan : **KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**
ALAMAT : **KESSTE, KEC. LANRISANG, KAB. PINRANG**
UNTUK : **; melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :**

JUDUL PENELITIAN : NARSISME SEBAGAI EKSISTENSI DIRI DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM PADA MAHASISWA KPI IAIN PAREPARE

LOKASI PENELITIAN : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

LAMA PENELITIAN : 18 September 2020 s.d 18 Oktober 2020

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **23 September 2020**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**



Hj. ANDI RUSIA, SH.MH

Pangkat : **Pembina Utama Muda, (IV/c)**
NIP : **19620915 198101 2 001**

Biaya : Rp. 0.00



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B- 499 /In.39.7/PP.00.9/02/2021

Yang bertandatangan di bawah ini:

N a m a : Dr. H. Abd. Halim K.,M.A
N I P : 19590624 199803 1 001
Pangkat/Gol. : Lektor Kepala/IVa
Jabatan : Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dengan ini menerangkan bahwa:

N a m a : NURHASTINA
NIM/Fakultas : 16.3100.052/Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) IAIN Parepare
Judul: Narsisme Sebagai Eksistensi diri di media sosial
Instagram Pada Mahasiswa KPI IAIN Parepare

Benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi pada IAIN Parepare. terhitung mulai tanggal 18 September 2020 s.d 18 Oktober 2020.

Parepare, 10 Februari 2021
Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



H. Abd. Halim K.

PEDOMAN WAWANCARA

- Judul Penelitian : Narsisme sebagai eksistensi diri di media sosial instagram pada mahasiswa kpi IAIN parepare
- Lokasi Penelitian : IAIN Parepare
- Objek Penelitian : Mahasiswa KPI IAIN parepare
- Tempat Penelitian : IAIN Parepare

PERTANYAAN

1. Bagaimana mahasiswa kpi IAIN parepare dalam memanfaatkan media sosial Instagram?

- a. Mengapa anda menggunakan instagram?
- b. Apa motif anda menggunakan instagram?
- c. Apa saja yang anda lakukan ketika membuka instagram?
- d. Apakah anda sering mengupload foto di instgram?
- e. Berapa jumlah postingan foto anda saat ini di instgram?

2. bagaimana fenomena narsis dalam meningkatkan eksistensi mahasiswa kpi IAIN parepare?

- a. Apakah *followers* (pengikut) penting bagi anda, alasannya?
- b. Upaya apa yang anda lakukan untuk menambahkan jumlah *followers* (pengikut) ?
- c. Faktor apa yang menyebabkan anda harus memiliki *followers* (pengikut)?
- d. Apa saja yang sudah anda capai setelah memiliki *followers* (pengikut)?
- e. Menurut anda apakah pakaian adalah hal perlu diperhatikan ketika hendak meng upload foto di instagram?
- f. Sebelum anda meng upload foto, apakah anda telah menentukan lokasi?

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : ANDI IIN RACHMAT

Umur : 21 TAHUN

JenisKelamin : PEREMPUAN

Agama : ISLAM

Pekerjaan : MAHASISWA

Alamat : JL. LAUPE NO.2

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara NURHASTINA yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Fenomena Narsisme Dalam Meningkatkan Eksistensi Diri Mahasiswa KPI IAIN Parepare" Demikian surat wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 10.09 2020

Narasumber.


(..... ANDI IIN RACHMAT

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : ANDI IIN PACHMAT

Umur : 21 TAHUN

JenisKelamin : PEREMPUAN

Agama : ISLAM

Pekerjaan : MAHASISWA

Alamat : JL. LAUPE NO.2

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara NURHASTINA yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **"Fenomena Narsisme Dalam Meningkatkan Eksistensi Diri Mahasiswa KPI IAIN Parepare"** Demikian surat wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 10.09 2020

Narasumber.


(..... ANDI IIN PACHMAT))

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : IPUNG AGUSTIANINGSIH

Umur : 20 TAHUN

JenisKelamin : PEREMPUAN

Agama : ISLAM

Pekerjaan : MAHASISWA

Alamat : JAMPUE - PINRANG

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara NURHASTINA yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Fenomena Narsisme Dalam Meningkatkan Eksistensi Diri Mahasiswa KPI IAIN Parerepare" Demikian surat wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 12 . 09 . 2020

Narasumber.

()

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : NUR AWALIA

Umur : 20 th

JenisKelamin : Perempuan

Agama : Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Pinrang

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara **NURHASTINA** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **"Fenomena Narsisme Dalam Meningkatkan Eksistensi Diri Mahasiswa KPI IAIN Parerepare"** Demikian surat wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 10.09.2020

Narasumber.

(
.....)
Nurawal

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : *Nadia*
Umur : *21*
JenisKelamin : *Perempuan*
Agama : *Islam*
Pekerjaan : *Mahasiswa*
Alamat : *Pinrang*

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara NURHASTINA yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Fenomena Narsisme Dalam Meningkatkan Eksistensi Diri Mahasiswa KPI IAIN Parepare" Demikian surat wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 15.07 2020

Narasumber.

()

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : SARAH
Umur : 20 TAHUN
JenisKelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Parepare - Jl. M. A. Arsyad.

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara NURHASTINA yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Fenomena Narsisme Dalam Meningkatkan Eksistensi Diri Mahasiswa KPI IAIN Parepare" Demikian surat wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 17. 09 2020
Narasumber.

()

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : *Siwana Perhiwi*

Umur : *22 Tahun*

JenisKelamin : *Perempuan*

Agama : *Islam*

Pekerjaan : *Mahasiswa*

Alamat : *Jalan Wisata Gempie no. 53 Kota Parepare*

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara NURHASTINA yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Fenomena Narsisme Dalam Meningkatkan Eksistensi Diri Mahasiswa KPI IAIN Parerepare" Demikian surat wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, *17. 07* 2020

Narasumber.

(Siwana Perhiwi)
(...Siwana Perhiwi...)



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : *Nadia*
Umur : *21*
JenisKelamin : *Perempuan*
Agama : *Islam*
Pekerjaan : *Mahasiswa*
Alamat : *Pinrang*

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara NURHASTINA yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Fenomena Narsisme Dalam Meningkatkan Eksistensi Diri Mahasiswa KPI IAIN Parepare" Demikian surat wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 15.07 2020

Narasumber.

()

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : *Stiwana Perhiwi*

Umur : *22 Tahun*

JenisKelamin : *Perempuan*

Agama : *Islam*

Pekerjaan : *Mahasiswa*

Alamat : *Jalan Wisata Gempie no. 53 Kota Parepare.*

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara NURHASTINA yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Fenomena Narsisme Dalam Meningkatkan Eksistensi Diri Mahasiswa KPI IAIN Parerepare" Demikian surat wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, *17. 07* 2020

Narasumber.

[Signature]
(...*Stiwana Perhiwi*...)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Resti Aulia

Umur : 22 tahun

JenisKelamin : perempuan

Agama : Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : pinrang

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara **NURHASTINA** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **"Fenomena Narsisme Dalam Meningkatkan Eksistensi Diri Mahasiswa KPI IAIN Parerepare"** Demikian surat wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 15.07 2020

Narasumber.


(..Resti..Aulia.....)

dokumentasi









BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama lengkap **Nurhastina**, lahir di Kota Parepare Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 10 november 1996, penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Abidin Sa'ada dan Farida. Penulis sekarang bertempat tinggal di Kelurahan Galung Maloang, Kecamatan Bacukiki, Kota Parepare.

Penulis mengawali pendidikannya di taman kanak-kanak TK Aisyiyah Jampue (2002-2003), kemudian melanjutkan pendidikan di sekolah Dasar Negeri Muhammadiyah Jampue Kec.lanrisang (2003-2010), melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Lanrisang (2011-2013), melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 10 Pinrang (2013-2016), kemudian melanjutkan jenjang pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2016.

Ada beberapa komunitas akademik yang pernah diikuti penulis, diantaranya Radio Akademia sebagai salah satu penanggung jawab program, LK Channel sebagai pembaca berita

dan FORKOMAS KPI (Forum Komunikasi Nasional Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam), sebagai anggota wilayah 5 dan deligasi lomba News Ancor edisi Purwokerto pada tahun 2019.

Penulis melaksanakan praktek lapangan kerja (PPL) di biro Humas Pemprov Makassar, Sulawesi Selatan dan melaksanakan kuliah pengambian masyarakat (KPM) dirumah atau dilokasi masing-masing alamat mahasiswa berdomisili karena dalam masa pandemic covid-19. Saat ini peneliti telah menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir, yakni **“FENOMENA NARSISME SEBAGAI EKSISTENSI DIRI DI MEDIA SOSIAL INSTGRAM PADA MAHASISWA KPI IAIN PAREPARE”**

MOTTO: Hidup hanya sekali, nikmati dan lakukan yang terbaik.

